

**STRATEGI KAMPANYE PIK-R DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN
DINI BAGI REMAJA DI LINGKUNGAN KADOLANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (KPI) Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene.

Oleh:

MAGFIRAH.A

30356118009

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KOMUIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

STAIN MAJENE

2022

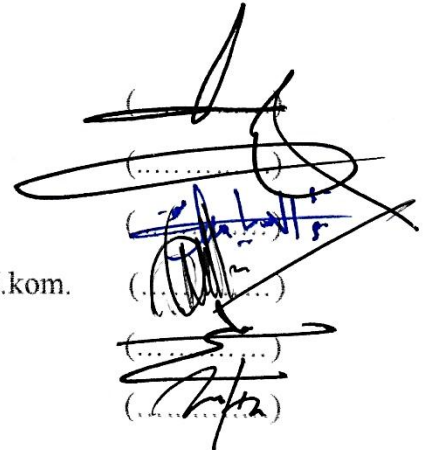
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Kampanye PIK-R dalam Mencegah Pernikahan Dini Bagi Remaja di Lingkungan Kadolang” yang disusun oleh Saudari **Magfirah. A**, NIM :30356118009, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Stain Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 23 agustus 2022 M, bertepatan dengan 25 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 November 2022

DEWAN PENGUJI

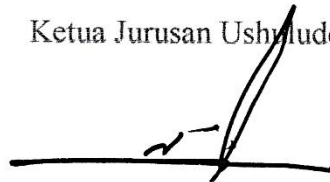
Ketua : Dr. Abd. Fattah, M.Pd
Sekertaris : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos
Munaqisyi 1 : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
Munaqisyi 2 : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.kom., M.kom.
Pembimbing 1 : Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing 2 : Muhtar, S.I.kom., M.I.kom



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd

Nip: 196308171998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Magfirah. A
NIM : 30356118009
Tempat, tanggal lahir : Sangkurio, 07 November 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Jln Tamasapi, Lingk. Kadolang , Mamuju
Judul : Strategi Kampanye PIK-R Dalam Mencegah
Pernikahan Dini Bagi Remaja di Lingkungan
Kadolang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 28 November 2022

Penyusun,



Magfirah. A

Nim: 30356118009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudari **Magfirah. A Nim: 30356118009**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Strategi Kampanye PIK-R dalam Mencegah Pernikahan Dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Agustus 2022

Pembimbing I



Fathiyah., S.sos., M.I.Kom

NIP:198308172018012001

Pembimbing II



Muhtar., M.I.kom

NIP: 198706062019031007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya , sehingga penyusunan Skripsi dapat terselesaikan dengan baik dengan judul “Strategi Kampanye PIK-R Dalam Mencegah Pernikahan Dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang” dan tak lupa Sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan sepanjang zaman.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memenuhi tugas akhir. Skripsi penelitian ini disusun atas ketekunan dan kesabaran sehingga penulis berhasil menyelesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada ibu Marlia dan bapak Arifuddin selaku orang tua saya, yang telah merawat, mendidik, dan menafkahi saya hingga mampu mengenyam pendidikan dari awal hingga saat ini, dengan penuh keikhlasan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Wasilah, St., Mt. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Para Wakil Ketua I: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.,I, Wakil Ketua Ii: Dr. Suddin Bani, M.Ag, Wakil Ketua Iii: Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Abdul Fattah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwah Stain Majene, atas fasilitas yang diberikan kepada kami selama dalam proses perkuliahan
3. Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekaligus Pembimbing I. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas keikhlasannya memberi arahan serta motivasi dan telah membimbing serta berbagi ilmu dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

4. Muhtar., M.I.Kom selaku pembimbing II. Penulis juga mnyampaikan banyak terima kasih telah siap membimbing dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.
5. Bapak/ibu dosen Jurusan Ushluddin Adab dan Dakwah yang telah memberi banyak ilmu sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.
6. Keluarga besar program studi komunikasi dan penyiaran islam. Yang telah memberi banyak dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Keluarga besar penyusun yang telah membantu secara materi dan pikiran.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memebrikan doa dan dukungan selama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah SWT dan bisa mencapai cita-cita yang berguna untuk masa depan

Majene, 18 agustus 2022

Penulis



Magfirah. A

30356118009

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi FokuS.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Dasar Komunikasi	12
B. Strategi	15
C. Kampanye	16
D. Pernikahan Dini	23
E. Teori Kognitif Sosial	26
F. Kerangka Konsep	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30

C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Informan Penelitian	32
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	33
G. Teknis Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Strategi Kampanye PIK-R dalam Mencegah Pernikahan Dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

ABSTRAK

Nama : Magfirah.A
Nim : 30356118009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Kampanye PIK-R Dalam Mencegah Pernikahan
Dini Bagi Remaja di Lingkungan Kadolang

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Kampanye PIK-R dalam Mencegah Pernikahan Dini bagi remaja di Lingkungan Kadolang. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Strategi Kampanye yang dilakukan PIK-R dalam mencegah pernikahan dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Kordinator bidang PUP, Anggota PIK-R, dan Orang Tua Remaja. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Kampanye adalah cara yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini denagna melalui beberapa tahapan. Adapun startegi kampanye yang dilakukan PIK-R dalam mencegah pernikahan dini bagi remaja di lingkungan kadolang yaitu: Memilih juru kampanye, menetapkan target sasaran, analisis kebutuhan khalayak, pemilihan media dan produksi media, serta penyusunan pesan-pesan kampanye.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa ini dianggap sebagai fase sulit, karena remaja sudah dalam tahap mencari jati diri mereka, dan rasa ingin tahu untuk mencoba hal-hal baru sangatlah tinggi. Selain itu, remaja juga belum sepenuhnya bisa mengontrol emosinya dengan baik. Hal itu tidak jarang disertai dengan pengambilan keputusan yang ceroboh, yang kemudian sering kali menghadapi generasi muda pada suatu masalah. Salah satu permasalahan yang paling banyak dialami oleh para remaja adalah terkait pergaulan bebas yang berujung pada pernikahan usia muda.¹

Pernikahan dibawah umur atau sering kita kenal dengan istilah pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh satu pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berumur kurang dari 18 tahun.² Hal ini yang menjadikan pernikahan tersebut dikategorikan pernikahan usia muda karena secara usia belum mencapai sebagaimana yang telah diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pada pasal 7 menyebutkan bahwa usia perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan Wanita berusia 19 tahun.³

Berdasarkan aturan tersebut, dapat dipahami bahwa usia pernikahan yang diizinkan adalah 19 tahun. Hal ini tentunya mengacu pada kajian panjang yang telah dilewati, dengan berbagai pertimbangan resiko dan kesiapan mental kedua belah pihak yang ingin menikah. Terkait usia pernikahan dalam agama islam ada sebuah ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk menjawab persoalan itu, meski substansi dasar dalam ayat tersebut berisi tuntunan bagi muslim dalam mendidik

¹BKKBN, *Modul Tentang Kita Berani*, (Direktorat Bina Ketahanan Remaja, Jakarta Timur 2020). h .4

²Muhammad Mabruur Haslan dan Ahmad Fauzan, '*Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat*', (JurnalPengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021). h.209.

³Republik Indonesia, *UUD Perkawinan* No. 186, Th. 2019

memperlakukan anak yatim, namun petunjuk Al Qur'an mengenai perlakuan anak yatim tersebut dapat juga diterapkan pada anak secara umum. Adapun Ayat tersebut adalah QS. An-Nisa/4:6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا
وَبِدَارًا أَنْ يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ
فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللهِ حَسِيبًا

Terjemahnya:

“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)”⁴

Terjemah Bahasa Mandar:

*“Anna uji’i ana’ beong di’o lambi’ sukku’ ummuma na mala siala, anna mua’ musangai manarammo (manjagai baranna) jari bengammi lao barang-baranna. Anna da paande baranna to beong mappitondolaoi iya muparalluang anna da to’o miasiga-siga (mambalanja) di andiannapa kaiyang, inai-inai pappiara paulle, sangga’ sitinayai mattahang alawena (na maande baranna ana’ beong). Anna inai-inai kasi-asi’ malai maande baranna di’o miapa sitinayanna, anna mua’ mubengammi baranna lao, sitinayannao mappapole sa’bi di sesena pappiwengan di’o anna sukku’ mi puang Allah Taala menjari sa’bi”*⁵.

Dalam situasi dimana seorang anak kehilangan orangtuanya karena kematian, seorang wali diberi tugas untuk mengajar dan menguji kematangan mereka hingga mereka menikah. Proses ini meliputi penilaian pemahaman agama, karakter, usaha dan aspek lainnya, untuk memastikan kepercayaan dan kemampuan anak, terutama dalam mengelola keuangan. Ayat al-qur'an juga menggarisbawahi perlunya bukti obyektif terkait kesiapan fisik, kematangan emosional, dan kedewasaan berpikir sebelum memasuki usia pernikahan, sekaligus mempercayakan pengelolaan harta benda kepada mereka. Logikanya,

⁴Kementerian Agama, *Qur'an Terjemahan*, (bandung:2010), h. 77

⁵Koroang Mala'bi :*Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Balitbang Agama Makassar, 2019

jika bapak asuh tidak di perbolehkan untuk menyerahkan pengelolaan uang secara sembarang kepada anak asuhnya yang masih dibawah umur, maka tentunya anak tersebut juga tidak layak untuk melakukan pernikahan baik secara fisik maupun intelektual.⁶

Terjadinya Pernikahan usia dini tentunya dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Diantaranya mengenai masalah ekonomi, adat, tingkat pendidikan yang kurang, terlebih pada faktor pergaulan bebas yang sering kali berujung pada hamil di luar pernikahan. Selain itu faktor budaya dan agama yang berkembang di masyarakat juga sering kali membuat para orang tua merasa cemas terhadap pergaulan anak-anak mereka yang telah memasuki usia baligh. Para orang tua beranggapan jika tidak dinikahkan secepatnya, mereka akan melakukan perbuatan tercela yang dilarang oleh agama. Oleh karena itu pernikahan dini sangat mungkin terjadi apabila perkembangan anak remaja tidak dikontrol dan tidak dibekali dengan pemahaman yang baik terkait dengan pernikahan usia dini.

Salah satu pemahaman penting terkait dengan pernikahan usia dini yang dapat disosialisasikan ke remaja adalah dampak dari pada pernikahan usia dini itu sendiri, sebab menikah pada usia dini memiliki dampak dan resiko yang begitu mengkhawatirkan. Seperti, kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, dan belum matang dalam mengontrol emosi sehingga menimbulkan perkelahian, perdebatan hingga kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian.⁷

Beberapa dampak atau masalah lain yang ditimbulkan oleh pernikahan dini adalah rentan mengalami keguguran, anak terlahir prematur, adanya kelainan bawaan, berat badan lahir rendah (bblr), mudah mengalami infeksi, ibu mengalami anemia pada saat hamil, hingga ibu dan bayi beresiko mengalami kematian karena pada fase tersebut, tingkat kematangan alat reproduksi seorang perempuan dinilai belum matang. Selain itu, Pernikahan usia dini yang dilakukan

⁶Muhammad Saleh Ridwan, 'Perkawinan Dibawah Umur (Dini)', *Jurnal Al-Qadau*, 2 (2015), h. 19.

⁷Muhammad Mabruur Haslan dan Ahmad Fauzan, 'Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat', (Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021). h. 205-206

remaja juga akan menimbulkan tekanan psikis, yang berakibat pada rumah tangga dan juga kepada anaknya. Lebih jauhnya lagi, pernikahan usia dini juga sangat berpengaruh pada kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga.⁸

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perempuan yang menikah pada usia dini, besar kemungkinan akan melahirkan anak Stunting, dimana stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak ditandai dengan berat badan rendah dan postur tubuh yang pendek. selain itu, anak lebih rentan terkena penyakit berbahaya.⁹

Tingginya angka pernikahan dini di Indonesia tentunya sangat memprihatinkan dan permasalahan tersebut harus diselesaikan. Terutama di Provinsi Sulawesi Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ada sekitar 19,2% penduduk Sulawesi Barat telah berstatus menikah sebelum berumur 18 tahun. Hal inilah yang menjadikan Sulawesi Barat menduduki peringkat ketiga tertinggi angka pernikahan dini di Indonesia¹⁰

Salah satu daerah yang ada di Sulawesi Barat yang banyak anak melakukan pernikahan dini yaitu terletak di Lingkungan Kadolang. Lingkungan Kadolang adalah salah satu Lingkungan yang terletak di Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Secara umum Lingkungan Kadolang memiliki fasilitas pendidikan yang meliputi, pendidikan anak usia dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/Sederajat) dan sekolah menengah pertama (SMP). Lingkungan Kadolang adalah sebuah Lingkungan dimana sebagian besar masyarakatnya tidak asing dengan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Lingkungan Kadolang pada tanggal 27 September 2021, telah mencatat 9 anak dibawah umur

⁸Maulida Rahmah dan Zainul Anwar, 'Psiko Edukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja', Jurnal Intervensi Psikologi, 7.2 (2015), 160.

⁹Rahmah and Anwar. *Psiko edukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja*. Jurnal Intervensi Psikologi, 7.2 (2015) h.161

¹⁰<https://m.liputan6.com/health/read/4351605/data-badan-pusat-statistik-angka-pernikahan-dini-di-indonesia> diakses pada tanggal 27 september 2021.

telah melakukan pernikahan di usia dini sejak dua tahun terakhir bahkan ada yang menikah lebih dari satu kali. Hal tersebut selain dari faktor keinginan juga disebabkan karena hamil di luar nikah yang mengharuskan mereka untuk segera melakukan pernikahan meskipun usia mereka di bawah 18 tahun.¹¹ Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti, mereka menyebutkan bahwa pergaulan yang menjadi faktor atau permasalahan utama, termasuk hubungan mereka dengan pacar/kekasihnya yang tidak terkontrol sehingga terpancing oleh nafsu hingga akhirnya berujung pada kehamilan.¹²

Hal ini dapat kita katakan bahwa salah satu permasalahan utama yang perlu diperhatikan dalam kehidupan remaja adalah Pergaulan / Lingkungannya dalam bergaul, karena Lingkungan termasuk variabel utama dalam pembentukan sikap dan karakter remaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meminimalisir lonjakan angka pernikahan dini dan untuk mendapat perhatian dari masyarakat juga pemerintah dalam hal ini BKKBN, dibentuklah sebuah organisasi/komunitas remaja yang berperan dalam hal pencegahan pernikahan dini di lingkungan kadolang yakni Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja, dimana organisasi ini terbentuk pada tahun 2017 yang kemudian diberi nama PIK-R Pelangi Kadolang.

PIK-R merupakan kegiatan program kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling bagi remaja. Di pik-r yang berperan aktif adalah remaja, dan yang menjadi seorang edukator bagi kelompok sebayanya disebut sebagai pendidik sebaya. Selain itu, juga ada konselor sebaya. Tugas dari konselor sebaya adalah menjadi pendengar yang baik dan dapat memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap remaja.¹³

¹¹ Hasil Observasi Awal, Lingkungan Kadolang, tanggal 27 September 2021.

¹² Hasil wawancara awal dengan Kepala Lingkungan Kadolang tanggal 27 september 2021.

¹³.Wiji Fitri Azizah, Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020). H. 8

PIK-R Pelangi Kadolang memiliki 42 orang anggota remaja yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Kordinator Bidang, serta para anggota dari tiap bidang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua pik-r pelangi kadolang mengatakan bahwa, sesuai dengan jumlah pernikahan dini di Lingkungan Kadolang dari tahun 2019-2020 yang berjumlah 9 kasus pernikahan usia menurun hingga tahun 2021 menjadi 3 kasus pernikahan usia dini¹⁴

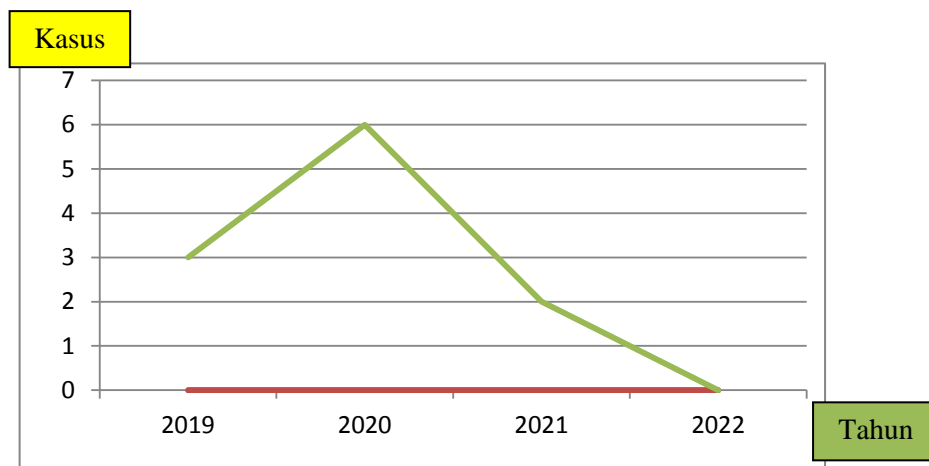
Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara tersebut, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kasus pernikahan dini di Lingkungan Kadolang, adalah masifnya kegiatan kampanye PIK-R Pelangi Kadolang terhadap anak-anak remaja dan orang tua. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan poster yang berisi pesan pencegahan pernikahan dini, Pelatihan pendidik dan konselor sebaya bagi para remaja, sosialisasi Genre setiap minggunya, Camp Ganre, dan adanya pembentukan program kesenian yang diminati para remaja dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan dari tahun 2019-2020. Ketua PIK-R Pelangi Kadolang juga menyebutkan dalam wawancaranya, bahwa selain dari faktor kampanye atau sosialisasi yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang, juga faktor adanya keterlibatan ramaja-remaja dalam setiap kegiatan PIK-R yang dilakukan oleh BKKBN baik tingkat kabupaten maupun provinsi, sehingga waktu mereka terisi dengan hal positif dan menumbuhkan motivasi dan semangat dalam mengisi masa remaja yang kreatif dan produktif.¹⁵

¹⁴ .R. ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, Mamuju, 27 September 2021

¹⁵ .R. ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, Mamuju, 27 September 2021

Berikut grafik kasus pernikahan dini yang terjadi di Lingkungan Kadolang sejak tahun 2019-2021.

Grafik.1 Data kasus pernikahan dini di Lingkungan Kadolang yang dirangkum Pusat Informasi dan Konseling Remaja Pelangi Kadolang.



Sumber: Data Primer PIK-R Pelangi Kadolang

Data di atas merupakan sumber data yang telah dirangkum oleh PIK- R Pelangi Kadolang dengan melihat perkembangan pernikahan dini di Lingkungan Kadolang mengalami penurunan sejak banyaknya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PIK-R Pelangi di Lingkungan Kadolang. Atas dasar inilah peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk diteliti, dengan mengambil judul permasalahan yaitu **Strategi Kampanye PIK-R dalam mencegah Pernikahan Dini Bagi Remaja di Lingkungan Kadolang.**

A. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mamunyu Lingkungan Kadolang Kabupaten Mamuju. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada strategi kampanye yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini bagi remaja di Lingkungan Kadolang. Lebih jelasnya peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kampanye yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini bagi remaja di Lingkungan Kadolang.

2. Deskripsi Fokus

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, penulis mendeskripsikan penelitian ini berfokus pada Strategi kampanye PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini bagi remaja yang ada di Lingkungan Kadolang.

C. Rumusan Masalah

Pada bagian ini akan di uraikan tentang rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini di Lingkungan Kadolang?

B. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah Pernikahan Dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PIK-R Pelangi Kadolang dalam mengkampanyekan pencegahan Pernikahan Dini di Lingkungan Kadolang

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu terbagi menjadi dua sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan perkembangan ilmu komunikasi.
 - 2) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, sekaligus menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang hendak

melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk menambah pengalaman penulis secara langsung di lapangan dan juga menjadi bahan pemikiran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene mengenai Strategi Kampanye Pusat Informasi dan Konseling Remaja terhadap Pencegahan Pernikahan Dini.
- 2) Untuk memberi sumbangan pemikiran yang baik bagi lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dalam memperbaiki kualitas mahasiswa khususnya kualitas perguruan tinggi pada umumnya

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa penelitian yang sudah di tulis oleh peneliti sebelumnya dan juga akan memperjelas posisi penelitian ini dalam kajian pustaka ini. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang didapatkan peneliti yaitu:

1. Penelitian Wiwi Tahun 2020 “Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marjuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”. Data dari penelitian ini sebagai salah satu upaya pencegahan pernikahan dini. Dan adapun masalah yang hendak disoroti dalam penelitian yaitu bagaimana mengetahui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja marjuana dalam pencegahan pernikahan dini di desa kertasana kecamatan kedondong kabupaten pesawaran. Untuk menunjang penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengurus PIK-R marijuana dan anggota. Penentuan topik penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang ditargetkan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pernikahan dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran meliputi empat faktor

yaitu: faktor ekonomi, Lingkungan, keagamaan serta orang tua. Kemudian peran yang dilakukan oleh PIK-R Mariujana dalam pencegahan pernikahan dini adalah sebagai fasilitator, katalisator, dan motivator untuk memberikan informasi dan konseling sebaya agar terhindar dari pernikahan dini. Selain itu materi dan metode yang digunakan oleh PIK-R Mariujana dalam pencegahan pernikahan dini yaitu materi berupa program BKKBN yang meliputi delapan (8) substansi GENRE.¹⁶

2. Penelitian Haisyusi Tahun 2019 “Peran PIK-R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN kota palangkaraya.” Adapun masalah dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang Peran PIK-R dalam mencegah pergaulan bebas hamil di luar nikah, pesta seks nonton film porno, mengkomsumsi napza, dan pernikahan dini bagi peserta didik di MAN kota Palangkaraya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran PIK-R dalam mencegah hamil diluar nikah adalah dengan memeberikan pengetahuan kesehatan reproduksi seksual, pesta seks dengan cara pemeriksaan kesehatan, mengadakan seminar mengenai kesehatan reproduksi dan bahayanya dari BKKBN dan Puskesmas, Nonton film porno adalah dengan penyuluhan tentang Triad KRR, Edukasi rutin anggota PIK-R dan Lingkungan sekitar, mengkomsumsi Napza dengan cara pencegahan primer dan sekunder dan pernikahan dini dengan memperkenalkan kepada masyarakat luas dan Lingkungan siswa lainnya tentang program pendewasaan usia perkawinan (PUP).¹⁷

3. Penelitian Dian Septiawaningsih Tahun 2020 “Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sumatera Selatan. Adapun masalah dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam sosialisasi pengetahuan

¹⁶wiwi fitri Azizah, *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran* (lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁷Haisyusi Haisyusi, ‘Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangkaraya’ (IAIN Palangkaraya, 2019).

kesehatan reproduksi remaja. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan juga melaui dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan memiliki empat tahapan sesuai dengan teori yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator. Namun dalam tahapan peranan komunikator belum dapat menimbulkan kepercayaan remaja terhadap kredibilitas konselor saat sesi konseling. Remaja belum bisa terbuka untuk menceritakan permasalahannya dan mereka lebih memilih untuk bercerita dengan teman dekatnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, ditinjau dari segi persamaan bahwa parapeneliti melakukan penelitian terhadap Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau PIK-R. Fokus penelitian rata-rata ke masalah peran PIK-R dalam mencegah Pernikahan dini dan juga sosialisasi masalah kesehatan reproduksi bagi remaja. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada Strategi Kampanye yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam Mencegah Pernikahan Dini bagi Remaja yang ada di Lingkungan Kadolang.

¹⁸Dian Septiwaningsih, '*Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sumatera Selatan*' (Universitas Sriwijaya, 2020).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara istilah Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu “*communication*”, sedangkan dalam bahasa lainnya kata “*comunicatus*” berarti berbagi atau menjadi mitra. Komunikasi juga dapat digambarkan sebagai proses berbagi kepada pihak-pihak yang melakukan aktivitas komunikasi. Menurut Lexicographer komunikasi merupakan suatu proses bertukar informasi dan untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang melakukan sebuah komunikasi maka mereka akan mempunyai pemahaman yang sama terhadap pesan yang dipertukarkan yaitu akan menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh keduanya.¹⁹

Komunikasi adalah proses penggunaan pesan untuk menghasilkan makna. Komunikasi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang sistemik, dimana untuk menciptakan dan menafsirkan sebuah makna orang berinteraksi dengan menggunakan simbol. Proses Komunikasi juga bersifat dinamis dan terus berkembang dan terjadi dalam suatu sistem yang menekankan peran serta simbol.

Sementara itu, definisi komunikasi menurut para ahli salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi adalah tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim atau menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan yang terjadi dalam konteks tertentu yang mempunyai akibat tertentu dan ada peluang untuk melakukan umpan balik

¹⁹Karyaningsih Ponco Dewi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 2-

Ilmu komunikasi sebagai ilmu sosial yang bersifat multidisipliner, tidak memungkinkan untuk menghindari pencantuman pendapat dari berbagai ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga pengertian dan defenisi komunikasi semakin berkembang dan bervariasi. Masing-masing memiliki penekanan arti, meskipun terdapat perbedaan konteks dan ruang lingkup, pada dasarnya tetap saling berhubungan, dan melengkapi terhadap makna komunikasi seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi.²⁰

2. Fungsi komunikasi

Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan penyampaian pesan terhadap orang lain melalui dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya bila ada kesepahaman maka terciptalah hubungan yang menyenangkan, hubungan akan semakin baik, pengaruh pada sikap, dan juga perubahan pada perilaku. Komunikasi yang efektif juga bisa diartikan terjadi ketika ada kesamaan antar suasana hati dalam segi pengalaman, antara komunikator dengan komunikan. Untuk menjalin komunikasi yang efektif, perlu dilakukan persiapan secara matang, terhadap seluruh komponen proses komunikasi. Yaitu meliputi komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek dan umpan balik. Juga dalam arti lain, proses komunikasi yang berlangsung harus didahului dengan upaya untuk mengeksplorasi pertanyaan, siapa komunikatornya?, apa pesannya?, melalui media apa?, siapa sasarannya?, dan bagaimana mempengaruhi sasarannya. Ada empat jenis fungsi komunikasi, yaitu:

- a. fungsi komunikasi sosial.
- b. fungsi komunikasi ekspresif.
- c. fungsi komunikasi ritual.
- d. fungsi komunikasi intrumental

Beberapa fungsi komunikasi menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Thomas M. Scheidel, Berkomunikasi berarti mengungkapkan dan mendukung identitas pribadi, untuk menjalin kontak sosial dengan orang di

²⁰Pohan Desi Damayanti, *Jenis-Jenis Komunikasi*,(Educational, Research And Social Studies): Uin Sumatera Medan : 2021, h. 31-32

sekitar kita, dan mempengaruhi orang lain untuk merasakan, berpikir atau berperilaku sesuai yang kita inginkan.

- b. Menurut Gordon I. Zimmerman Et Al, Tujuan komunikasi dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas yang kita perlukan, untuk memberi makan dan pakaian diri kita sendiri, bagaimana memuaskan keingintahuan kita terhadap Lingkungan, dan bagaimana menikmati hidup. Kedua adalah kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memelihara suatu hubungan dengan orang lain.
- c. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, komunikasi memiliki dua aspek fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri termasuk keamanan fisik, kesadaran pribadi, presentasi diri kita sendiri terhadap orang lain, dan bagaimana mencapai ambisi pribadi. Kedua, yaitu demi untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan eksistensi suatu masyarakat.²¹

3. Komunikasi publik

Komunikasi publik (*public communication*) adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang baik di dalam maupun diluar organisasi, secara tatap muka atau melalaui media. Komunikasi publik juga memiliki pengertian yaitu komunikasi antara seorang pembicara dengan beberapa orang (umum) yang tidak dapat dikenali secara perseorangan. Komunikasi seperti ini sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah. Umumnya Komunikasi publik biasanya berlangsung secara formal dan lebih sulit dibandingkan komunikasi interpersonal atau kelompok, karena komunikasi publik memerlukan kehati-hatian dan keberanian serta kemampuan dalam menghadapi sejumlah orang.

Tujuan sebenarnya dari komunikasi publik adalah memberikan informasi kepada banyak orang tentang organisasi misalnya berkenaan dengan kegiatan organisasi dan hasil produksi organisasi. Selain itu, komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan antar organisasi dengan orang-orang diluar organisasi seperti pemakai jasa organisasi, pemakai hasil produksi organisasi dan

²¹Karyaningsih Ponco Dewi, Ilmu Komunikasi , (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5-

masyarakat umumnya. Selain itu, komunikasi publik juga bertujuan memberikan penerangan, membujuk atau bahkan menghibur.²²

Ciri-ciri dari komunikasi publik itu sendiri adalah: berlangsung di tempat umum (publik), misalnya di dalam kelas, di aula atau tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang, dimana acara sosial biasanya telah di rencanakan atau diagendakan oleh beberapa orang.

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Sebuah strategi mempunyai dasar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi pada dasarnya strategi itu adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan atau sasaran. Bisa dikatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Bisa dikatakan juga bahwa strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya pengorganisasian untuk mencapai suatu sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan Lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Selain itu, strategi dapat dianggap sebagai langkah adaptasi untuk bereaksi terhadap suatu lingkungan tertentu yang dinilai penting, dimana tindakan tersebut dilakukan secara sadar atas dasar penilaian yang masuk akal. Strategi dirumuskan sedemikian rupa agar jelas apa yang sedang dan akan dilakukan perusahaan demi untuk mencapai tujuannya. Beberapa pengertian strategi menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Chandler (1962), Strategi merupakan alat yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini berhubungan dengan tujuan program pemantauan jangka, sebagai program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya pertunjukan.
- b. Menurut Porter (1985), Strategi merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif.

²²Nurmiarani Mia, *Interaksi Komunikasi Organisasi*, Komunikasi Interpersonal (Universitas Komputer Indonesia), h.20

- c. Menurut Stephanie K. marrus (2002), Strategi diartikan sebagai proses perencanaan yang ditargetkan untuk pemimpin pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan pengembangan suatu metode atau bagaimana mencapai tujuan tersebut.²³

C. Kampanye

1. Pengertian Kampanye

Kampanye adalah kegiatan komunikasi terencana untuk mencapai tujuan tertentu dan mencoba mempengaruhi target audiens, sarannya. Menurut rogers dan storey, kampanye merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang diselenggarakan dengan tujuan menciptakan efek tertentu terhadap target secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. *international freedom of expression exchange* (IFEX), Mendefenisikan bahwa kampanye merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang praktis dalam mencapai perubahan sosial masyarakat dan semua kegiatan kampanye yang telah mencapai tujuan tersebut diharapkan dapat berpindah dari satu dampak ke pengaruh lain melalui komunikasi dua arah.²⁴

Kampanye juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara terencana untuk menciptakan dampak tertentu kepada para khalayak. Aktivitas kampanye biasanya diselenggarakan oleh suatu institusi baik Pemerintah maupun Swasta. Suatu kegiatan kampanye menurut Daud dan Aprilani (2017) dimaksudkan untuk mensosialisasikan suatu program, kegiatan dan informasi tertentu, memperkenalkan sesuatu, meningkatkan kesadaran dan pencarian dukungan masyarakat, serta mempengaruhi dan membujuk masyarakat.²⁵

Kampanye pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi yang bersifat individu atau kelompok dan dilakukan secara kelembagaan dan

²³Yunus Eddy, Manajemen Strategi, Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis, h-16

²⁴Sarwan Okta Riadi, *Efektivitas Pesan Kampanye Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Preferensi Usia Perkawinan Di Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru.*, 2011, 12–13.

²⁵Rissa Khoerunnisa Dan Yusuf Zaenal Abidin, 'Aktivitas Kampanye Public Reations Dalam Mensosialisasikan Internet Sehat Dan Aman', Jurnal IlmuHubungan Masyarakat., 3.September (2018), 80.

bertujuan untuk menimbulkan suatu efek atau dampak tertentu. Selain itu menurut Rogers dan Storey, kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang secara berkelanjutan pada waktu tertentu.

Beberapa ahli beranggapan bahwa defenisi kampanye yang dikemukakan oleh Rogers dan Storey adalah yang paling disukai dan dianggap secara umum dan dapat diterima dikalangan ilmuwan komunikasi. Hal ini didasarkan pada dua faktor. Pertama, karena secara tegas disebutkan dalam defenisi bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi. Yang kedua karena defenisi adalah suatu bentuk tindakan komunikasi dapat mencakup keseluruhan fenomena dan proses praktik kampanye yang terjadi di lapangan.

Dari pengertian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa kampanye pada dasarnya memiliki sesuatu yang ingin dicapai. Namun tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak didasarkan pada pengorganisasian itu sendiri melalui pendekatan metodis dan juga srategis. Dalam kegiatan kampanye juga mengandung empat unsur lain yang dimasukkan dalam kegiatan kampanye, yaitu sebuah tindakan politik yang berupaya memberikan dampak spesifik pada jumlah sasaran, dipusatkan dalam waktu tertentu, dan pastinya melalui serangkaian pertukaran yang terencana dan terorganisir. Selain itu, membutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengawasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu program secara efisien dan berhasil. Keberhasilan suatu kampanye itu tidak bisa diperoleh dengan cepat,tetapi memerlukan serangkaian proses yang pada akhirnya akan menimbulkan efek yang positif apabila dilakukan secara terencana.

Diseminasi merupakan salah satu metode kampanye yang menggunakan komunikasi. Proses kampanye melalui komunikasi antara lain seperti penyebaran informasi, gagasan, atau ide yang berkembang seiring berjalannya waktu serta menggunakan teknik komunikasi untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman untuk menciptakan suatu kesadaran dan pengertian. Sedangkan bentuk dan komunikasi dalam melakukan kampanye sebagai berikut: komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal (*face toface*); komunikasi kelompok;

(*group communication*); komunikasi massa (*mass communication*); komunikasi melalui media massa dan media nonmassa.²⁶

Kegiatan dalam komunikasi kampanye biasanya memiliki semacam keterkaitan, siapa target audiensnya, apa tujuannya, dalam rangka kegiatan apa, apa yang harus dilakukan agar dapat mempengaruhi atau menginspirasi khalayak. Menurut Ruslan, ada tiga komponen utama yang membentuk proses penyampaian pesan, yaitu :

1. Sumber atau cara penyampaian pesan,
2. ide atau hal yang ingin dikomunikasikan
3. khalayak atau penerima pesan yang dituju.

Selanjutnya setelah komunikasi maka akan ada hasil dari komunikasi tersebut. Efek dari sebuah kegiatan komunikasi meliputi: perubahan dalam pendapat, opini publik, opini mayoritas, sikap dan perilaku, pandangan persepsi dan gagasan serta kepercayaan dan reputasi.²⁷

2. Jenis Kampanye

Sebuah program pada dasarnya dibangun berdasarkan motivasi yang ingin dicapai. Motivasi tersebut pada akhirnya akan tergantung kemana kampanye tersebut akan dipimpin dan tujuan yang akan dicapai. Terkait hal itu, Charles U. Larson membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. *Product-oriented campaigns* atau kampanye yang berfokus pada produk dan dasarnya pada bisnis yang komersil bertujuan untuk mempromosikan produk. Istilah lain yang sering digunakan pada kampanye jenis ini adalah *commercial campaigns* atau *corporate campaigns*. Motivasi utama dibalik kampanye ini adalah mendapatkan keuntungan finansial dan menumbuhkan reputasi positif dengan menyelenggarakan program sosial dan program kepedulian.
- b. *Candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang terfokus pada kandidat politik yang mencalonkan diri. Atau kampanye umum yang lebih berfokus pada kandidat yang didorong oleh keinginan untuk

²⁶Ruslan Rosady, 'Kiat, dan Strategi Kampanye Publik Relations', PT Rajagrafindo Persada, 2013, 68.

²⁷Rosady. h. 21

mendapatkan kekuasaan politik. Olehnya itu, jenis kampanye ini dapat disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik) tujuan dari kampanye jenis ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dari politik sehingga dapat menduduki suatu jabatan di pemerintahan.

- c. *Ideological or cause campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan atau mempromosikan ideologi dan sering kali berdimensi pada aspek perubahan sosial. Biasanya kampanye ini disebut dengan *social change campaigns* dan kegiatan kampanye sosial tersebut bersifat nonkomersial. Kampanye jenis ini, dalam istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns* yaitu kampanye yang bertujuan untuk untuk membawa perubahan sosial terkait perilaku dan sikap publik.

Berbagai jenis kampanye yang tidak termasuk kedalam kampanye jenis politik dan kampanye produk dapat dimasukkan ke dalam jenis kampanye perubahan sosial. Kampanye perubahan sosial mencakup berbagai isu. Mulai dari kampanye kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, kampanye ekonomi, kampanye kemanusiaan, kampanye keluarga berencana (KB), kampanye HIV/AIDS atau kampanye lainnya.²⁸

Strategi kampanye PIK-R dalam sosialisasi bahaya nikah muda termasuk pada jenis kampanye yang berorientasi pada perubahan sosial yang disebut *ideological or cause campaigns*. Karena bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar dapat mengetahui pernikahan dini.

Ada dua jenis kampanye berdasarkan tujuannya yaitu:

- a. *Individual behavioral change campaigns* atau kampanye untuk merubah perilaku individu. Kampanye semacam ini memiliki banyak nama lain. Pada Kampanye ini bertujuan untuk mendidik atau memberikan informasi kepada masyarakat. Kampanye ini juga bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu yang kurang

²⁸Irvan Roberto And Others, 'Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan Social Campaign Of Marriage Age Maturity Program', Jurnal Pikom, 21.1 (2020), 53-70.

mendapatkan kebahagiaan. Contoh kampanye tipe ini adalah kampanye melawan alkohol , narkoba, Seks bebas, dan lain-lain.

- b. *publik will campaigns* atau yang sering disebut dengan *value/attitude campaigns*. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk mengubah undang-undang politik yang sangat menekankan pada perolehan dukungan publik dalam rangka mengubah kebijakan yang bersifat umum. Selain itu tujuan lain dari kampanye ini adalah untuk memutuskan atau menolak suatu kebijakan apakah akan menerima atau menolak suatu kebijakan yang dianggap merugikan kepentingan publik. Contohnya: kampanye dukungan bebas asap rokok, bebas narkoba, bebas malaria dan lain-lain.

Kedua tipe kampanye diatas, meski memiliki tujuan akhir yang berbeda, namun melakukan aktivitas komunikasi yang sama dengan tujuan akhir yang sama. Yakni untuk mempengaruhi pikiran, emosi dan perilaku seseorang , kelompok maupun masyarakat umum. Dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku melalui suatu proses, untuk mengubah cara seseorang memandang diri mereka sendiri melalui suatu proses masalah atau resiko yang timbul jika tidak segera melakukan perubahan akan menjadi paham dan sadar tindakan apa yang harus dilakukan dengan aksi dan yang nyata.

Ada dua hal yang harus diperhatikan pada kedua tipe kampanye tersebut. yaitu: (1) valensi isu, dan (2) posisi isu. Pertama, Adapun yang dimaksud dengan valensi isu adalah suatu masalah yang mempunyai nilai kebutuhan yang relatif sama diperhatikan oleh seluruh masyarakat. Misalnya seperti, pencegahan penularan HIV/AIDS pengentasan kemiskinan, dan pemberantasan narkoba. Nilai ini mempunyai valensi yang luas atau bernilai umum sehingga memerlukan dukungan penuh dari masyarakat. Kedua, posisi isu (*positio issues*) adalah analisis tentang keselarasan semua orang dalam menghadapi suatu masalah.²⁹

3. Strategi Kampanye

Dalam studi perencanaan komunikasi, ada beberapa langkah yang harus diikuti ketika mempelajari tentang perencanaan sebuah kampanye, Menurut Assifi

²⁹Alo Lilimweri, 'Komunikasi Serba Ada Serba Makna', 2011, 683–85.

dan French ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses komunikasi. Diantaranya yaitu:(a) menganalisis masalah, (b) menganalisis kelompok sasaran, (c) merumuskan tujuan, (d) memilih media, (e) mengembangkan pesan, (f) merencanakan produksi media, (g) perencanaan pengelolaan program, (h) pemantauan dan evaluasi. dan adapun langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah kampanye yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan penentuan masalah.
- b. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Penetapan Strategi meliputi:
 1. penetapan juru kampanye
 2. penetapan target sasaran
 3. pemilihan media komunikasi
 4. menyusun pesan-pesan kampanye
- a. Pengaruh kampanye
- b. Penyusunan anggaran belanja
- c. Mobilisasi kelompok berpengaruh
- d. Penyebaran pesan melalui media komunikasi
- e. Tim kerja
- f. Evaluasi

Kampanye yang sukses dapat terjadi ketika sejak awal kita berhasil mengenal suatu masalah ,mengidentifikasi masalah tersebut, dan mengidentifikasi tujuan, atau solusi terakhir kita bisa melakukan perubahan dan menang secara politis untuk mewujudkan perubahan tersebut.

Dalam mengembangkan sebuah strategi kampanye, langkah-langkah kampanye itu sangatlah penting, karena tanpa adanya perencanaan yang dilakukan maka kampanye akan sia-sia. Untuk menentukan sebuah Strategi Kampanye diperlukan strategi yang jelas. Salah satunya dengan menggunakan Analisis SWOT sebagai alat analisis.

S = *strenghts* –kekuatan

W= *weaknes*-kelemahan

O = *oppurtunities*-peluang

T = *threats*-ancaman³⁰

D. PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)

1. Pengertian Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan program Genre dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja / peserta didik yang dikelola dari, oleh dan untuk generasi muda dalam rangka memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan pendukung lainnya. Untuk menampung kebutuhan program PKBR dan menarik minat para remaja bergabung di PIK-R, maka hal ini dapat dikembangkan dengan nama yang tepat dengan kebutuhan program remaja setempat.

Adapun pengertian dari Program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) adalah suatu program yang bertujuan memfasilitasi terwujudnya tagarremaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR (Sex Bebas, Hiv/Aids, Napza) dapat menunda perkawinan, serta mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia juga sejahtera serta mampu menjadi teladan, roll model panutan dan bisa menjadi sumber informasi bagi remaja atau teman sebayanya.³¹

2. Maksud dan Tujuan PIK-R

Sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan yang muncul di dunia remaja, kini BKKBN telah meluncurkan kelompok yang bersifat keremajaan yang dapat turun langsung. PIK-Remaja merupakan program PKBR yang dibawakan oleh para remaja dan berkesempatan masuk secara langsung menangani permasalahan seperti: narkoba, seks bebas, HIV/AIDS dan permasalahan keremajaan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan eksistensi PIK-R harus menyentuh kehidupan remaja, maka perlu dilakukan kegiatan-

³⁰Ai Resa Lestari, '*Strategi Kampanye Pasangan UU Ruzhanul Ulum-Ade Sugianto Dalam Pemenangan Pemilihan Bupati Kabupaten Tasikmalaya*' (Universitas Siliwangi, 2018). h. 20-21

³¹Kasmawati, *efektivitas Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam menangani perilaku menyimpang di MAN 1 sinjau utara* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017). h.13-14

kegiatan ke remajaan yang bersifat positif. Karena remaja adalah generasi pelanjut dan merupakan aset bangsa yang harus dijaga. Adapun tujuan PIK-R antara lain:

a. Tujuan Umum

1. Melalui pembinaan dan pengembangan pusat informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja.
2. Memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja(KRR)
3. Mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan minat dan bakat sesuai kebutuhan bagi remaja
4. Jasa konsultasi dan rujukan bagi (KRR)
5. Menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan menghindari Resiko hubungan Seks Bebas, HIV/AIDS,
6. Menciptakan generasi yang berkualitas.

3. Sasaran PIK-R

Tujuan yang berkaitan dengan pengembangan, pengelolaan, pelayanan dan pembinaan PIK-R yaitu: Pembina PIK-R adalah seseorang yang mempunyai kepedulian yang besar terhadap masalah remaja, memberikan dukungan dan aktif mempromosikan PIK-R, baik yang berasal dari Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kepemudaan / remaja lainnya, seperti:

- a. Pemerintah : Kepala Desa/Lurah, Camat, Bupati, Wali Kota
- b. Rektor/Dekan, Ketua SLTP, SLTA, Pimpinan Pondok Pesantren, Komite Sekolah.
- c. Pimpinan LSM: pimpinan organisasi masyarakat (seperti: pengurus masjid, pendeta, imam, pastor, biksu)dan Pimpinan Kelompok dan Organisasi Pemuda.
- d. Pimpinan Media Massa (surat kabar, majalah, radio dan TV)
- e. Orang Tua, melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR), Majelis Ta'lim, dan program PKK.
- f. Ketua kelompok sebaya oleh Karang Taruna, Pramuka, Remaja Masjid/ Gereja/ Vihara.

Pengelola PIK-R adalah remaja yang berdedikasi dan mempunyai komitmen untuk mengelola langsung PIK-R serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau sejenisnya. Pengelola PIK-R terdiri dari Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, Pendidik Sebaya dan juga Konselor Sebaya.

D. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berusia dibawah 18 tahun, bahkan setelahnya mereka tidak lagi dianggap sebagai remaja, tetapi juga tidak bisa dianggap sebagai orang dewasa.³²

2. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini memiliki berbagai dampak pada remaja. pada dasarnya berdampak pada segi fisik dan biologis remaja, diantaranya yaitu:

- a. Remaja yang hamil akan lebih rentan terkena anemia selama kehamilan dan saat melahirkan, hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi
- b. Hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pada dalam kondisi tertentu, anak yang menikah di usia muda cenderung tidak memperhatikan pendidikannya, apalagi ketika menikah langsung memperoleh keturunan. Ia akan sibuk mengurus anak dan keluarganya, sehingga hal inilah yang dapat menghaalangnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Interaksi dengan Lingkungan teman sebaya berkurang. Namun status baik seorang istri maupun suami juga harus turut andil memberikan kontribusi dalam berinteraksi sosial dengan Lingkungannya. Bagi pasangan yang menikah dini, hal ini dapat mempengaruhi hubungan dengan teman sebaya. Mereka akan merasa tidak nyaman dan enggan bergaul dengan teman sebayanya.

³²Rizqy Amelia, Mohdari, Dkk. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan*, Vol.8 No.1 Juli 2017.

- d. Pilihan terbatas untuk mendapatkan lowongan kerja yang secara otomatis mempertahankan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang kurang)
- e. Pernikahan anak akan sangat sulit mewujudkan tujuan perkawinan yang baik, dan pada akhirnya akan mendatangkan penderitaan.
- f. Menikah dini memang sulit untuk mencapai keturunan yang baik dan sehat karena rentan terhadap penyakit.
- g. Kekerasan dalam rumah tangga akan menjadi hal biasa, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik, hal ini dapat dikaitkan dengan anemia karena defisiensi nutrisi, serta beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah³³

3. Faktor Pendorong

Selain itu, adapun beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini, yang sering kita temui di Lingkungan masyarakat, yaitu:

- a. Ekonomi, beban ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya dengan harapan beban ekonomi keluarga akan berkurang, karena anak perempuan yang sudah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Hal seperti ini banyak di temui dipedesaan, berapapun usia anak tersebut, apalagi kalau yang melamar dari pihak kaya, dengan harapan dapat mendapatkan perbaikan derajat.
- b. Pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, sehingga adanya menimbulkan kecenderungan untuk
- c. menikahkan anaknya yang masih dibawah umur dan tidak didampingi dengan pemikiran yang panjang tentang apa yang menjadi konsekuensi dan dampak permasalahan yang dihadapi.

³³Shufiyah Fauziatu, 'Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya', *Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya*, 2017, 61–62.

- d. Adat istiadat, menurut adat istiadat pernikahan anak sudah menjadi hal umum. Hal tersebut terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Pernikahan anak juga dinilai dapat merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama, supaya hubungan kekeluargaan mereka tetap terjalin dan tidak putus. Selain itu adanya kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuannya yang sudah menginjak remaja, sehingga orang tua segera mencarikan jodoh untuk anaknya. Orang tua yang bertempat tinggal di pedesaan pada umumnya ingin cepat-cepat menikahkan anak gadisnya karena takut akan menjadi perawan tua.³⁴

E. Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial, yang dulu dikenal sebagai teori pembelajaran sosial, dirumuskan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa sebagaimana besar pembelajaran manusia terjadi dalam konteks sosial. Melalui pengamatan terhadap orang lain, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan keyakinan.³⁵

Teori ini termasuk dalam tradisi sosio-psikologis yang fokus pada konsistensi perilaku individu dalam situasi tertentu. Tujuan psikologi dalam tradisi ini adalah mengidentifikasi serta mengukur sifat dan kepribadian perilaku individu dengan menelaah bagaimana informasi di proses dan diatur dalam sistem kognitif untuk membentuk perilaku. Salah satu teori dalam tradisi ini adalah teori kognitif sosial karya Albert Bandura.

Teori ini juga digunakan dalam kampanye komunikasi, dimana strategi dan teori komunikasi digunakan untuk mempengaruhi masyarakat melalui suatu tindakan. Kampanye memerlukan perencanaan pesan sebagai strategi untuk

³⁴Hasan Bastomi, '*Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia*. Jurnal pemikiran dan penelitian sosial keagamaan. vol 7 no. 2 (2016).)'.

³⁵Elga Yanuardianto, '*Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi*', Jurnal Auladuna, 1.2 (2019), 96–97.

meningkatkan potensi dampak suatu pesan kampanye dan Teori Kognitif Sosial adalah salah satu yang dapat digunakan.

Teori dari Bandura menyoroti bahwa sebagian besar pembelajaran manusia berlangsung dalam konteks sosial, baik melalui latihan, pengamatan, atau intruksi. Observasi dapat memberikan informasi tentang konsekuensi perilaku serta memotivasi tindakan serupa..

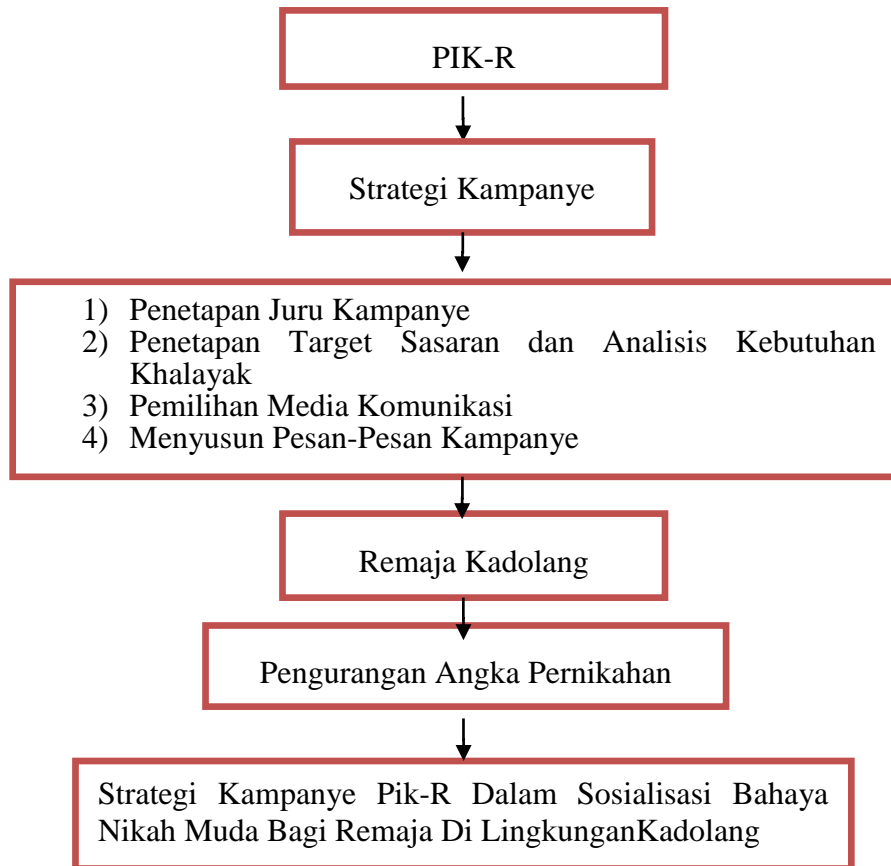
Sementara itu, teori kognitif sosial oleh Little John dan Foss menekankan bahwa manusia belajar melalui observasi, mengembangkan pengetahuan, keterampilan kognitif, dan konsep dengan melibatkan model peran. Orang belajar tidak hanya agar menerima perilaku baru tetapi juga pengetahuan, kemampuan kognitif, konsep, aturan, nilai dan konstruksi kognitif yang lainnya.

Teori ini memiliki prinsip yang mendukung perancangan pesan kampanye yang efektif, karena manusia cenderung terpengaruh oleh contoh dan model perilaku yang diperlihatkan dalam pesan kampanye tersebut. Hal ini membantu dalam mengadopsi perilaku baru melalui pengaruh model dan isi pesan yang berkualitas.

F. Kerangka Konsep

Penelitian tentang strategi PIK-R Pelangi Kadolang dalam sosialisasi bahaya nikah muda bagi remaja di Lingkungan Kadolang memiliki suatu proses komunikasi yang melibatkan para remaja termasuk anggota PIK-R yang ada di Lingkungan Kadolang. Strategi kampanye yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini di Lingkungan Kadolang menjadi fokus penelitian yang terfokus pada strategi kampanye yang dilakukan oleh anggota PIK-R Pelangi dalam mensosialisasikan pencegahan pernikahan dini di Lingkungan Kadolang, Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Untuk mencari tahu kebenaran dari Strategi Kampanye anggota PIK-R tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan Teori Kognitif Sosial. Teori ini menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkaran sosial. Teori ini juga menjelaskan proses interaksi komunikasi komunitas yang mengandung unsur diri sendiri, kepribadian dan pemikiran

Konsep-konsep ini mengacu pada rumusan masalah yang ada pada penelitian ini , dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan mendapat hasil informasi yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, kemudian mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.³⁶ Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat mencapai hasil mendalam dalam konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komperensif. Melalui metode pendekatan kualitatif juga peneliti dapat mengumpulkan data-data dan informasi secara lengkap, mendalam, dan dapat dibuktikan secara fakta sehingga dapat memenuhi kebutuhan tujuan dari penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan data bahwa di Kelurahan Mamunyu, Lingkungan Kadolang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat ditemukan ada perubahan angka kasus pernikahan dini pada remaja, yakni jumlah kasus dari tahun 2019 sebanyak 3 kasus, tahun 2020 sebanyak 6 kasus, tahun 2021 sebanyak 2 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 0 kasus.

³⁶ .Ismail Suardi Wekke, Dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cv. Adi Karya Mandiri). H.35

3. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022

B. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan adalah data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penelitian dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi. Artinya pemilihan informan secara gejala atau kriteria tertentu. Dalam proses pengambilan data primer, peneliti melakukan wawancara dari satu orang ke orang lain. Maksudnya adalah setelah peneliti melakukan wawancara di orang pertama, peneliti akan meminta saran narasumber untuk melakukan wawancara selanjutnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data pustaka, tesis yang terkait dengan judul skripsi, data digali dengan melihat data-data dokumen seperti majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah Pengurus dan anggota PIK-R Pelangi Kadolang yang berada di Lingkungan Kadolang. Mereka yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana Strategi Kampanye PIK-R terhadap pencegahan pernikahan dini bagi remaja di Lingkungan Kadolang.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena atau gejala yang diteliti.³⁷ Dalam melakukan observasi peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat sebanyak mungkin data-data yang diperlukan dalam penelitiannya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi lokasi penelitian yakni di Lingkungan Kadolang, Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*), pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban dari responden kemudian di catat atau di rekam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dimana data yang diperoleh merupakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas selagi tidak menyimpang dari pertanyaan sebelumnya.³⁸ Proses wawancara yang dilakukan adalah dengan mendatangi langsung narasumber yakni ketua pusat informasi dan konseling (PIK-R) Remaja Pelangi Kadolang, kordinator bidang PUP, orang tua remaja dan anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) Remaja Pelangi Kadolang.

³⁷Astuti Siti Aisyah, *Metode Penelitian Sosial,(Teknik Analisis Data)* (yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

³⁸Wiwit Fitri Nur Azizah, *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran* (UIN Raden Intan Lampung : 2020). h. 22

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi yang diperoleh melalui catatan-catatan yang tersimpan. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk itu peneliti akan mengumpulkan beberapa catatan hasil observasi yang dilakukan di Lingkungan Kadolang Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju.³⁹

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis menjadi sistematis. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar untuk wawancara yang akan dilakukan, dan alat perekam.

E. Informan Penelitian

Informan dipilih berdasarkan keyakinan bahwa orang yang dipilih mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan yang menjadi informan yaitu; ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Koordinator bidang PUP, Orang Tua Remaja dan para anggota PIK-R Pelangi Kadolang yang berada dalam wilayah Lingkungan Kadolang Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju.

Berikut tabel 1 yang menjadi informan pada penelitian ini:

Tabel 1: Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	RH	Ketua PIK-R Pelangi Kadolang
2	ZN	Koordinator bidang PUP
3	MA	Orang tua remaja
4	JN	Orang tua remaja

³⁹Suyuti Nabila Stambol A Mappasere, *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kualitatif)* (yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019). h. 51

5	WA	Orang tua remaja
6	ML	Orang tua remaja
7	RH	Orang tua remaja
8	YN	Anggota PIK-Remaja
9	NA	Anggota PIK-Remaja
10	RS	Anggota PIK-Remaja
11	FD	Anggota PIK-Remaja
12	FR	Anggota PIK-Remaja

Sumber: Data Primer, 2022

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut detail prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memperhalus, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus data yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini sebagai kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam proposal skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana Strategi Kampanye PIK-R dalam mencegah Pernikahan Dini.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data mengenai strategi kampanye PIK-R terhadap pencegahan Pernikahan Dini bagi remaja Lingkungan Kadolang kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁴⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Dari luar data untuk tujuan kontrol atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Kebanyakan metode Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik penelitiannya yaitu dengan mencoba menanyakan kembali berupa pertanyaan kepada informan, dan mengajukan pertanyaan satu kepada informan lain, agar nantinya tujuan dari data yang diperoleh lebih akurat.

Sebuah konsep metodologis dalam penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi terdiri dari peningkatan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan mencakup kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.⁴¹

⁴⁰Wiwi Fitri Nur Azizah, *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran* (UIN Raden Intan Lampung : 2020). h. 22

⁴¹Amin Kadir Suparman, *Metode Penelitian Sosial (Teknik Triangulasi)* (yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang ada di PIK-R Pelangi Kadolang, Peneliti mendapatkan data profil organisasi tersebut

a. Lokasi dan Keadaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang

Lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang terletak di Lingkungan Kadolang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang memiliki sekretariat yang terdiri dari dua ruangan khusus untuk pengurus dan anggota PIK-R Pelangi Kadolang. Seperti ruang khusus untuk konseling, dan juga ruang sebagai tempat untuk berdiskusi dan bersosialisasi.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang termasuk organisasi yang berkembang dengan baik di kecamatan Mamuju tepatnya di Lingkungan Kadolang. Sebab komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas remaja yang ada di Lingkungan Kadolang. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang merupakan komunitas dibawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional(BKKBN) yang memang dikhususkan dalam penanganan permasalahan remaja. Komunitas PIK-R ini adalah komunitas pertama di Lingkungan Kadolang dan tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada pada remaja di Lingkungan Kadolang.

Adanya kegiatan bimbingan konseling, sosialisasi, serta peringatan hari-hari besar seperti hari HIV/AIDS, Hari Anti Narkoba dan lain-lain membuktikan bahwa Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi

Kadolang betul-betul bersungguh-sungguh dalam mengatasi permasalahan remaja yang ada di Lingkungan Kadolang, termasuk permasalahan Pernikahan Dini.

b. Awal Berdirinya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang

Awal berdirinya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dilatar belakangi dengan maraknya pergaulan bebas, banyak remaja hamil di luar nikah hingga berujung pada pernikahan dini, dan banyaknya remaja yang mengkonsumsi obat-obat terlarang. Seorang remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas akan kehilangan masa depan apabila tidak dicegah sedini mungkin. penanganan yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan yang dialami remaja dirasa sangat perlu keberadaannya. Walaupun disisi lain remaja memiliki komunitas remaja mesjid berisikan remaja dengan berbagai latar belakang, yang pastinya memiliki banyak dampak positif terhadap remaja di Lingkungan Kadolang, pada kenyataannya belum cukup berpengaruh dalam menanggulangi permasalahan remaja yang semakin kompleks.

Dari masalah yang ada, akhirnya pada tanggal 29 desember 2017 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang berdiri. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang didirikan di Lingkungan Kadolang dengan Kepala Lingkungan sebagai penanggung jawab. Dengan adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang yang memiliki remaja yang potensial dan juga dibekali dengan berbagai ilmu perencanaan tentang masa depan, termasuk ilmu masalah kesehatan reproduksi, materi TRIAD KRR(Napza, Seksualitas, dan Hiv/Aids) diharapkan mampu mencetak generasi-generasi remaja yang berkualitas serta terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja yang akan merugikan remaja dan masyarakat. Selain itu, pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang diharapkan tidak hanya membagi ilmunya melalui sosialisasi yang mereka adakan, namun juga memberikan konseling kepada semua remaja yang memiliki permasalahan pada dirinya. Sehingga remaja yang memiliki permasalahan dalam hidupnya dapat dibantu untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Ataupun bantuan yang diberikan dari para konselor yang ada.

c. Visi Misi dan Tujuan Organisasi

- 1).visi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang
 - a) Menjadikan organisasi PIK-R sebagai sarana edukasi, informasi dan solusi bagi permasalahan remaja.
 - b) mencetak generasi remaja yang berkualitas,berakhlak, cerdas dan terhindar dari Resiko TRIAD KRR (napza,hiv/aids, seksualitas).
- 2). Misi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang
 - a) Melakukan sosialisasi tentang pencegahan pernikahan dini serta promosi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.
 - b) Membentuk program yang dapat mengembangkan minat dan bakat remaja.
 - c) Memberikan informasi dan konseling tentang pencegahan Triad KRR (Napza, Seksualitas, Hiv/Aids).
 - d) Aktif melakukan kegiatan-kegiatan keremajaan dan sosial kemasyarakatan
 - e) Melakukan penguatan kelembagaan dengan berbagai organisasi keremajaan dan elemen masyarakat lainnya.
- 3). Tujuan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang

Sebagai wadah bagi para remaja dalam pelaksanaan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.disamping itu dapat menciptakan remaja yang berkualitas terhindar dari TRIAD KRR..

d. Sasaran Organisasi

Sasaran dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang adalah seluruh remaja yang ada di Lingkungan Kadolang tanpa terkecuali. Sasaran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang tidak hanya tertuju pada anggota PIK-R saja, namun remaja di luar dari anggota PIK-R juga menjadi fokus sasaran dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang. Tujuannya agar nantinya remaja dapat terhindar dari masalah-masalah kenakalan-kenakalan remaja seperti: NAPZA,

Seks Bebas, HIV/AIDS, Pernikahan Dini, dan Miras. Di Lingkungan Kadolang, remaja di berikan wawasan tentang kesehatan alat reproduksi, konseling bagi remaja yang memiliki permasalahan dalam hidupnya, serta keterampilan agar terhindar dari hal-hal negatif dengan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.

e. Sarana dan Prasarana Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang

Komunitas PIK-R Pelangi Kadolang memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada pemuda yang terlibat didalamnya, termasuk para pengurus PIK-R Pelangi Kadolang ataupun remaja di Lingkungan Kadolang. Adanya sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PIK-R Pelangi Kadolang antara lain:

1. Sekertariat

Sekertariat ini merupakan tempat berkumpulnya para pengurus dan seluruh anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang. Sekertariat ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul saja melainkan digunakan sebagai tempat remaja dalam berdiskusi dan berbagi informasi seputar keremajaan.

2. Ruang Konseling

Ruang konseling dipergunakan ketika ada remaja yang memiliki permasalahan dan ingin mencari solusi dari masalah yang dihadapinya melalui bimbingan konseling dengan konselor yang ada. Ruang konseling ini hanya digunakan untuk para remaja yang membutuhkan layanan konseling saja karena didalam ruang konseling remaja terdapat data-data yang sifatnya rahasia.

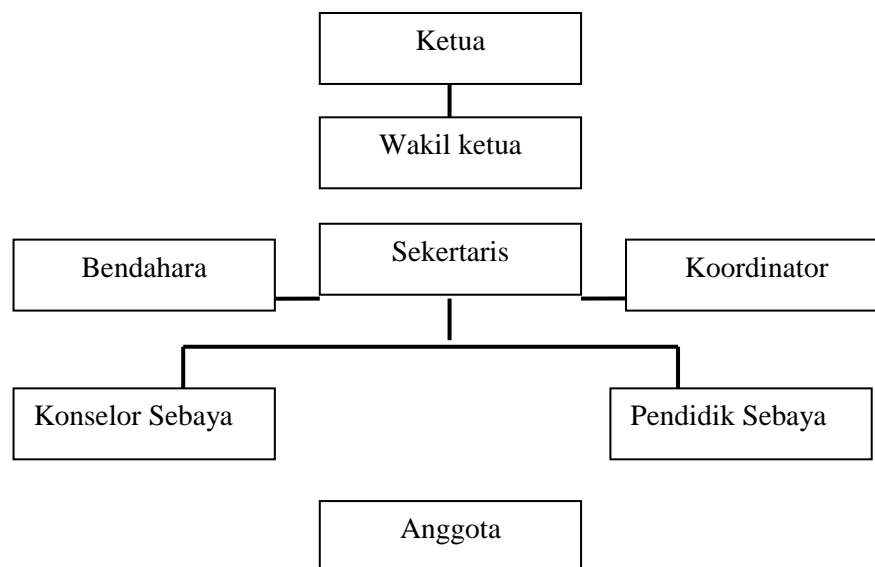
3. Buku-Buku Panduan TRIAD KRR dan Modul "Tentang Kita"

TRIAD artinya Tiga permasalahan. Sedangkan KRR adalah singkatan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. Jadi di dalam buku panduan TRIAD KRR ini banyak membahas tentang permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para

remaja seperti Napza, HIV/AIDS dan Penundaan Usia Perkawinan bagi Remaja. Selain itu dalam buku tersebut juga membahas seputar kesehatan reproduksi bagi remaja. Begitupun buku Modul Tentang Kita yang menjadi acuan bagi Fasilitator Genre atau para pengurus PIK-R dalam melakukan kegiatan Sosialisasi di PIK-R nya masing-masing.

2. Struktur Organisasi

Gambar 2: Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

1. Strategi kampanye Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini bagi Remaja di Lingkungan Kadolang.

a. Penetapan Juru Kampanye

Juru kampanye merupakan pelaku utama dalam sebuah aktivitas komunikasi yang memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah kampanye. Juru kampanye adalah seorang yang dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam hal mempengaruhi khalayak agar pesan-pesan disampaikan bisa tersampaikan secara baik dan tepat. PIK-R Pelangi Kadolang dalam menetapkan juru kampanye ditinjau dari segi kapasitas dan pengalaman yang sudah dilalui, seperti pernah mengikuti kegiatan seminar atau mengikuti jenjang

formal dalam PIK-R yaitu mengikuti Pelatihan Pendidik Sebaya atau menjabat sebagai Duta Genre. Seperti yang diungkapkan oleh RH Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, berikut hasil wawancaranya :

“Penetapan juru kampanye yang dilakukan PIK-R itu, berdasarkan dengan pengalaman dan kemampuan pengurus. Artinya, yang bisa menjadi juru kampanye adalah remaja atau pengurus yang sudah pernah mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan pendidik sebaya istilahnya, dan juga kalau ada remaja yang dari PIK-R Pelangi Kadolang pernah mengikuti pemilihan duta dan terpilih menjadi duta itu juga bisa dijadikan sebagai juru kampanye”⁴²

Dalam Penetapan juru kampanye yang dilakukan oleh PIK-R pelangi kadolang tidak dilakukan secara formal, Melainkan dilakukan dengan cara sistem tunjuk. Namun Sistem tunjuk yang dilakukan tidak dengan cara asal pilih saja, tetapi hal itu dilihat berdasarkan kemampuan dari remaja/ pengurus itu sendiri. Hal itu diungkapkan oleh ZN koordinator bidang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) PIK-R Pelangi Kadolang, dia mengungkapkan:

“jadi penetapan juru kampanye di PIK-R Pelangi Kadolang itu, tidak dilakukan secara formal atau tidak dipilih dengan cara pemungutan suara, tapi itu ditunjuk berdasarkan kapasitas dan pengalaman yang sudah pernah dilalui”⁴³

Selain berdasarkan kemampuan dan pengalamannya, juru kampanye PIK-R juga dipilih berdasarkan kredibilitasnya. Hal ini dijelaskan oleh RH ketua PIK-R Pelangi Kadolang:

“...juga memang harus orang yang bisa di dengar dan dipercaya sama remaja atau masyarakat, contohnya remaja itu punya jabatan sebagai seorang duta atau bisa juga dari ketua forum genre langsung. Karena betul-betul terkadang biasa anak-anak remaja itu baru mendengar kalau orang yang memberikan edukasi bukan dari anggota biasa, tapi harus ada kaya semacam jabatannya, disisi lain anak-anak juga termotivasi belajar karena mau juga jadi duta atau Pengurus forum genre kabupaten atau provinsi...”⁴⁴

b. Menetapkan Target sasaran

⁴². RH, Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, wawancara 22 juli 2022

⁴³. ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, wawancara 22 Juli 2022

⁴⁴. RH, Anggota PIK-R Pelangi Kadolang, wawancara 22 juli 2022

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penetapan target sasaran. Adapun yang menjadi target sasaran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dalam melakukan sebuah kampanye yaitu para remaja dan juga orang tua remaja yang ada di lingkungan Kadolang..

Seperti yang di ungkapkan oleh ZN, berikut hasil wawancaranya:

“sasarannya ada dua sesungguhnya, remaja dan orang tua, karena yang menjadi keputusan utama itu adalah orang tua tapi yang tidak boleh dilupakan juga adalah remaja itu sendiri dan memang target sesungguhnya ini remaja untuk menghindari pergaulan-pergaulan yang dapat mengantarkan dia terjerumus dalam pernikahan dini, dan hal-hal negatif lainnya. kemudian orang tuanya itu dimaksudkan agar supaya setiap keputusan atau pendidikan bagi anak itu nantinya bisa mencegah anak untuk tidak melakukan pernikahan dini”⁴⁵

Kampanye sosial yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang tidak hanya dilakukan pada remaja sebagai target sasaran utama, akan tetapi hal tersebut juga berlaku untuk para orang tua yang memiliki anak usia remaja. Namun disamping kegiatan kampanye atau sosialisasi yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam melibatkan orang tua remaja, sebenarnya di lingkungan Kadolang sudah ada terbentuk kelompok BKR (Bina Keluarga remaja) yang juga dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pada kelompok ini terdiri dari para orang tua yang memiliki anak usia remaja. Pada kelompok tersebut dilakukan pertemuan setiap satu kali sebulan dengan pemateri dari pihak Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan juga dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) langsung. Kegiatan pertemuan ini dimaksudkan agar para orang tua memiliki kesadaran tentang pentingnya pencegahan pernikahan dini bagi remaja yang belum cukup umur, serta pentingnya mengetahui materi tentang pendewasaan usia perkawinan bagi putra-putri mereka. Selain itu, mereka juga diberikan materi tentang cara mendidik remaja yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu JN selaku kader Keluarga Berencana (KB) lingkungan Kadolang:

“ memang betul di lingkungan Kadolang itu ada komunitas PIK-R khusus remaja, juga ada yang namanya BKR atau bina keluarga remaja jadi di kelompok BKR ini isinya orang tua yang punya anak usia remaja, jadi

⁴⁵ ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

bukan hanya remaja yang diberikan edukasi saja seputar bagaimana itu remaja, tapi orang tuanya langsung juga diberikan edukasi supaya mereka tau bagaimana cara mendidik remaja dengan baik agar supaya juga anak-anak remaja terhindar dari pergaulan bebas, disamping itu, orang tua remaja juga dikasikan materi tentang pencegahan pernikahan dini supaya mereka paham kalau menikahkan anak ketika belum cukup umur itu memiliki resiko yang sangat besar nantinya”⁴⁶

Dalam penetapan sasaran target yang dilakukan biasanya memperhatikan beberapa hal terutama dari segi pendidikan, kepribadian dan seberapa besar keinginan keterlibatan khalayak dalam kegiatan yang dilakukan. Namun penetapan target sasaran dari PIK-R pelangi sendiri tidak berdasarkan dengan kriteria tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh RH ketua PIK-R Pelangi Kadolang sebagai berikut:

“kalau penetapan target sasaran di PIK-R Pelangi Kadolang itu sendiri sebenarnya tidak adaji istilah hal utama, seperti harus orang-orang yang punya pendidikan tinggi atau jabatan dan sebagainya, yang terpenting antusias mereka untuk mengikuti kegiatan dulu, dan pesan-pesan yang disampaikan bisa sampai kepada remaja dan juga para orang tua remaja. Ya Artinya kita tidak boleh memaksakan remaja atau orang tua agar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Butuh kesadaran secara pribadi baik dari remaja itu sendiri maupun dari orang tua ketika ingin mengikuti suatu kegiatan sosialisasi yang diberikan supaya kesesannya edukasi yang diberikan bisa sampai tanpa ada unsur paksaan disini”⁴⁷

Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran dalam kampanye, merupakan hal yang sangat penting dan sangat utama. Sebab keberhasilan suatu kampanye atau sosialisasi itu dilihat dari seberapa besar pengaruhnya kepada khalayak. Merekalah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kampanye. Seberapa besarpun usaha yang dilakukan dalam mempengaruhi mereka, namun jika mereka tidak mau terlibat atau ikut hadir dalam kegiatan kampanye yang dilakukan, maka kampanye yang dilakukan bisa sia-sia. Untuk itulah penetapan target sasaran yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang tidak dilakukan dengan kriteria tertentu artinya siapapun boleh menjadi target sasaran. Disini PIK-R Pelangi Kadolang tidak pernah memaksakan remaja atau orang tua agar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Butuh kesadaran secara pribadi baik dari remaja itu sendiri maupun dari orang tua ketika ingin mengikuti suatu

⁴⁶JN, Orang Tua Remaja sekaligus kader KB, Wawancara, 27 Juni 2022

⁴⁷ RH, Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, 22 Juli 2022

kegiatan sosialisasi yang diberikan supaya pesan yang disampaikan bisa sampai kepada target sasaran tanpa adanya unsur paksaan.

c. Analisis Kebutuhan Khalayak

Analisis kebutuhan khalayak merupakan sebuah analisis yang lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan khalayak atau target sasaran. Adapun hal yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang dalam menganalisis kebutuhan pada remaja di lingkungan kadolang, adalah dengan pengadaan kegiatan yang proaktif yang bisa membuat remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Seperti yang diungkapkan oleh ZN, koordinator bidang PUP sebagai berikut:

“ dalam hal sasaran bagi remaja kebutuhan yang diperlukan sesungguhnya itu adalah kegiatan yang proaktif, yang bisa membuat remaja itu sibuk dengan kegiatan-kegiatan positif.”⁴⁸

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dalam melaksanakan programnya selalu berdasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan remaja dan juga sesuai dengan apa yang menjadi minat remaja. awalnya, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang melihat permasalahan yang menjadi hal *Urgent* di Lingkungan Kadolang. Baru setelahnya, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang membuat program yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi remaja terutama mengenai pencegahan pernikahan dini yang banyak terjadi di Lingkungan Kadolang. Untuk itulah dibentuk beberapa program yang menarik untuk remaja, seperti program kesenian, pengadaan poster dan pamflet, program keagamaan, program kewirausahaan, juga ada Kegiatan konseling yang diperuntukkan kepada remaja yang ingin melakukan konseling dengan konselor yang ada.

Diantara program- program yang telah terbentuk, saat ini program yang paling banyak diminati adalah program kesenian marawis dan juga menari. Hal itu dikarenakan sebagian besar remaja di lingkungan Kadolang memiliki ketertarikan yang tinggi dalam dunia kesenian marawis dan juga menari. Jadi, PIK-R Pelangi

⁴⁸.ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, 22 juli 2022

Kadolang tidak hanya melakukan kampanye lewat sosialisasi saja namun juga membentuk program pendukung dalam hal pencegahan pernikahan dini di lingkungan Kadolang. Seperti yang diungkapkan RH, ketua PIK-R Pelangi Kadolang

“jadi di PIK-R Pelangi Kadolang ini sebenarnya kami tidak hanya melakukan kampanye lewat sosialisasi atau pemberian edukasi kepada remaja dan orang tua remaja . Tetapi kampanye yang kami lakukan juga dengan melalui beberapa program pendukung . seperti program kesenian yang banyak disukai remaja contohnya marawis dan menari...”⁴⁹

Dengan adanya kegiatan tersebut, remaja diharapkan bisa termotivasi untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga mereka bisa disibukkan dengan kegiatan yang bisa menjauhkan mereka dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas dan terhindar dari pernikahan dini. Program-program yang dilakukan juga saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Sosialisasi yang dalam praktiknya dapat membuat remaja terpancing untuk mencari tahu lebih jauh tentang ilmu yang disampaikan oleh narasumbernya melalui sesi tanya jawab. Setelah bertanya dan mendapatkan jawaban namun belum merasa puas dengan jawaban dari narasumber, remaja bisa melakukan konseling dengan konselor yang ada untuk menyelesaikan masalahnya. Program-program yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang memotivasi para remaja sehingga mereka terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja seperti perilaku seks , dan juga pernikahan dini. Seperti yang diungkapkan oleh remaja RS, sebagai anggota PIK-R Pelangi Kadolang sebagai berikut:

“Kegiatan dan program yang dilaksanakan PIK Remaja pelangi Kadolang ini sangat memotivasi, terutama pada diri pribadi saya sendiri. karna dulunya saya malu sekali bergabung sama teman-teman lain tapi dengan adanya PIK-Remaja ini, banyak program yang diadakan membuat saya lebih berani berbicara dan bergaul bersama teman-teman dan pastinya saya lebih sering tampil di depan umum karena ikut marawis”⁵⁰.

Beberapa program yang dilakukan tidak hanya membuat remaja terhindar dari pergaulan bebas, namun bisa membuat remaja lebih produktif dalam pengembangan dirinya disamping itu, remaja bisa menyadari tentang bagaimana menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁹RH, Ketua PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, 22 Juli 2022

⁵⁰RS, Anggota PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara, 22 Juli 2022

d. pemilihan media atau saluran komunikasi

Media kampanye adalah saluran kampanye yang digunakan sebagai perantara atau segala apapun yang bisa dijadikan sebagai penyampai pesan kepada komunikan. Pemilihan media yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang adalah dengan menggunakan buku modul yang berisi tentang edukasi keremajaan , poster, spanduk, pamflet dan beberapa alat pendukung kampanye lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ZN, berikut hasil wawancaranya:

“..ada beberapa media yang digunakan, salah satunya itu dengan menggunakan buku modul tentang kita yang terbagi kedalam tiga segmentasi usia, seperti buku modul berani(10-14 tahun), modul beraksi (15-19 tahun) dan berkolaborasi (20-24 tahun). modul ini biasanya kami jadikan rujukan ketika melakukan pertemuan dengan para remaja setiap minggunya, Selain itu kami juga meggunakan poster atau binner yang kemudian kami pajang di ruang sekret agar para remaja ketika berkunjung ke sekret bisa melihat isi pesan yang ada di dalam poster tersebut. Selain itu, kami juga biasanya mengshare beberapa pamflet yang berisi edukasi tentang pencegahan pernikahan dini di media sosial agar tidak hanya dari remaja kadolang yang mendapat edukasi, tetapi seluruh remaja di luar lingkungan kadolang juga bisa mendapatkan pengetahuan dan edukasi melalui pamfelt yang kami sebar.”⁵¹

Pemilihan beberapa media ini memang dilakukan berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan para remaja dan sebagai bentuk pancingan kepada remaja agar mereka semakin tertarik untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap minggunya oleh pik-r pelangi kadolang. Disamping itu, pengadaan beberapa media ini ini tentunya memberikan dampak positif dan juga manfaat bagi para remaja yang ada di lingkungan kadolang. Seperti yang diungkapkan oleh FR, Anggota PIK-R Pelangi Kadolang sebagai berikut:

“iya di PIK-R Pelangi Kadolang itu ada banyak program yang dilakukan dan semuanya seru dan menarik , selain dari program kesenian yang memang jadi program andalan pik-r pelangi, kami juga setiap minggunya ada kelas pertemuan dan saya sangat suka ketika pertemuan kami belajarnya di sekret karena di sana banyak sekali poster-poster menarik yang terpajang, .sehingga kami merasa senang dan nyaman juga belajar sambil melihat-melihat isi pesan yang ada di poster tersebut. Selain itu saya juga sangat senang karena materi yang di berikan setiap minggunya itu seru karena kami pakai modul yang memang isinya banyakan bermain

⁵¹ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

sambil belajar, makanya saya sangat antusias dan selalu tidak sabar dengan materi-materi berikutnya. Hal itu juga tentunya sangat berpengaruh pada proses perkembangan saya pribadi karena banyaknya pengetahuan baru yang saya dapatkan apalagi terkait dengan isu hangat yang menjadi permasalahan remaja yang banyak dihadapi saat ini, salah satunya terkait dengan masalah pernikahan dini”⁵²

Ibu warliah selaku orang tua remaja juga mengungkapkan dukungannya terhadap beberapa program yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang.

“sangat mendukung pastinya setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PIK- R Pelangi Kadolang, karena lewat kegiatan yang diadakan anak-anak bisa berkegiatan secara positif, contohnya anak saya, dulu dia jarang sekali bergaul dengan remaja lain, sekarang dia sudah berani bergaul dengan remaja lain, apalagi memang anak-anak di pik-r itu rutin sekali dapat materi, jadi mereka pastinya dapat pengetahuan baru, terutama masalah pernikahan dini tentang apa dampaknya ketika nikah muda dan lain-lain sehingga mereka bisa betul-betul berpikir untuk menikah di umur-umur yang masih terbilang muda.”⁵³

Melalui beberapa media tersebut di harapkan, agar pesan dari kampanye bisa lebih tersampaikan secara baik dan remaja juga diharapkan bisa termotivasi untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga mereka bisa disibukkan dengan kegiatan yang bisa menjauhkan mereka dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas dan terhindar dari pernikahan dini.

e. Menyusun Pesan-Pesan Kampanye

Kampaye pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan dari komunikator kepada khalayak. Pesan-pesan yang disampaikan bisa dilakukan dengan berbagai bentuk. Dalam penyusunan pesan-pesan kampanye yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang telah di atur sebaik mungkin, agar pesan-pesan yang disampaikan bisa tersampaikan secara baik oleh khalayak yang menjadi sasaran. Penyusunan yang dilakukan secara bertahap ini tentunya akan melahirkan muatan-muatan yang menjadi point penting dalam melakukan kampanye. Seperti yang diungkapkan oleh ZN koordinator bidang PUP :

“dalam menyusun pesan-pesan kampanye ada muatan yang menjadi point dalam menyampaikan kampanye tersebut. Yaitu tentunya pesan itu sudah dirancang sedemikian rupa agar pesan-pesannya itu tersampaikan secara

⁵²FR, Anggota PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

⁵³WR, Orang Tua Remaja, Wawancara 27 Juli 2022

baik. Langkah yang kami lakukan di pik-r pelangi itu sendiri dalam menyusun pesan yaitu dengan membuat suatu pesan sederhana yang dimngerti oleh masyarakat, dengan tidak menggunakan bahasa ilmiah yang tidak dimngerti dan dipahami oleh remaja, setelah pesan itu tersusun kemudian kami buat kedalam bentuk poster, dan juga pamflet agar masyarakat memahami apa maksud dari poster tersebut. Selain itu kami juga punya kalender event, nah ini dimaksudkan agar kami tau jadwal untuk melakukan aksi kampanye kepada masyarakat. Nah apabila sudah tiba hari-hari yang sudah kami jadwalkan nah dsitulah kami mulai aksi kampanye lagi.⁵⁴

Jadi dalam penyusunan pesan yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang, telah dirancang sejak awal dalam kondisi bertahap. Dalam penyusunan pesan tentunya memperhatikan beberapa hal penting, seperti sejauh apa pesan tersebut dapat di pahami dan dapat diterima oleh masyarakat terkhusus kepada para remaja, tentunya dengan penggunaan bahasa yang sederhana. Pengumpulan data juga dilakukan agar kiranya pesan yang disampaikan kepada masyarakat bisa di percaya oleh masyarakat berdasarkan data yang ada . kemudian pesan kampanye yang telah dibuat, akan dimuat dalam bentuk poster atau di kampanyekan secara langsung kepada remaja dan masyarakat berdasarkan dengan hari yang telah ditetapkan dalam kalender event yang sudah di buat oleh pengurus pik-r pelangi kadolang.

Dari strategi kampanye yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pelangi kadolang Tentunya telah menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam hal pencegahan pernikahan dini bagi remaja di lingkungan kadolang. Semula tercatat ada 9 kasus pernikahan dini di lingkungan kadolang sejak tahun 2020-2021, kini mengalami penurunan sebanyak 0 kasus pernikahan dini di tahun 2022. Hal tersebut bisa terjadi karena karena masifnya kegiatan-kegiatan yang bersifat proaktif yang di lakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang dalam hal mencegah remaja untuk melakukan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas berujung pernikahan dini, dan perilaku beresiko remaja lainnya.

⁵⁴ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Pelangi Kadolang

Dalam pelaksanaannya Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R) Pelangi Kadolang terdapat faktor pendukung juga penghambat dalam menjalankan programnya. Adapun identifikasi pendukung dan penghambat dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R) Pelangi Kadolang yaitu:

a. Faktor pendukung

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dapat berjalan dengan baik hingga saat ini karena adanya faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung yaitu :

1. Kekompakan pengurus dan para anggota

Kekompakan dari para pengurus dan anggota ini berasal dari hubungan baik para pengurusnya. Hubungan ini diperoleh dari hubungan mereka yang dari kecil sudah tumbuh bersama dan saling mengenal dekat satu sama lain. Sehingga muncul lah rasa kekeluargaan yang ada diantara para pengurus dan juga anggota PIK-R Pelangi Kadolang. Seperti yang diungkapkan oleh RH ketua PIK-R Pelangi Kadolang sebagai berikut:

“...adanya kekompakan yang tinggi yang terjalin antara anggota dan pengurus, karena memang dari kecil kita memang teman sepermainan, jadi terbiasami sama-sama pada saat ada perkumpulan begini”⁵⁵

Adanya kekompakan yang dirasakan dari pengurus dan anggota tentunya melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi di antara pengurus PIK-R Pelangi Kadolang. Hal itupun tentunya membawa dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan dari PIK-R Pelangi Kadolang.

2. Dukungan dari masyarakat

Selain faktor kekompakan juga ada faktor pendukung lain yaitu adanya dukungan dari masyarakat dalam hal ini para orang tua remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Pelangi Kadolang, diungkapkan oleh Ibu RT selaku orang tua remaja sebagai berikut:

⁵⁵RH, Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

“betul-betul kami sangat mendukung kegiatan yang dilakukan PIK-R ini karena dengan adanya kegiatan tersebut, ya anak-anak bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat sehingga mereka tidak salah pergaulan kedepannya.”⁵⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu MR yang juga merupakan orang tua remaja sebagai berikut:

“...anak-anak bisa banyak mempelajari hal-hal baru dengan ikut berkegiatan di komunitas PIK-R tersebut, ditambah mereka juga banyak disibukkan dengan kegiatan seperti membersihkan mesjid, kerja bakti membersihkan sekitar Lingkungan Kadolang, sehingga mereka betul-betul melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat”⁵⁷

3. Antusias Remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PIK-R

Faktor lain yang menjadi pendukung adalah tingkat antusias remaja untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh PIK-R Pelangi kadolang. Seperti yang diungkapkan oleh ZN, sebagai berikut:

“...iya selain itu memang antusias remaja juga jadi salah satu faktor pendukung kami dalam melakukan kegiatan kampanye karena memang remajanya sangat antusias kalau ada kegiatan-kegiatan”⁵⁸

Dengan adanya beberapa faktor pendukung tersebut, membuat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dapat terus berjalan hingga saat ini.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat beberapa Faktor penghambat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini bagi remaja di lingkungan kadolang, beberapa faktor tersebut yaitu:

1. Kekurangan SDM Pengurus

Adanya kekurangan sumber daya pengurus menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program dari PIK-R Pelangi Kadolang. Banyak

⁵⁶RT, Orang Tua Remaja, Wawancara 22 Juli 2022

⁵⁷MR, , Orang Tua Remaja, Wawancara 22 Juli 2022

⁵⁸ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 Juli 2022

pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R) Pelangi Kadolang ketika lulus sekolah menengah atas banyak yang melanjutkan pendidikan di luar daerah dan ketika mereka juga sudah cukup umur mereka sudah menikah. Akibatnya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang Harus mengatur ulang jadwal dan melakukan perombakan pengurus agar program yang sudah dijalankan sebelumnya bisa terus berjalan nantinya.meskipun mereka tetap masih terkendala di bagian pelaksanaan program akibat pengurus baru kadang tidak seaktif pengurus lama. Seperti yang diungkapkan oleh ketua PIK-R Pelangi Kadolang saudara RH sebagai berikut:

“Jadi hal yang menjadi penghambat pelaksanaan program terkadang ketika para pengurus PIK-R Pelangi Kadolang sudah lulus SMA, banyak dari mereka yang memilih melanjutkan pendidikan kuliah di luar daerah, jadi terkadang ketika ingin membuat suatu kegiatan biasa terkendala karena SDM pengurus kurang, nah olehnya itu kami melakukan perombakan kepengurusan yang baru agar program tetap bisa berjalan. Meskipun tidak mudah bagi kami kembali menjalankan program karena rata-rata pengurus baru biasanya tidak se aktif pengurus sebelumnya”.⁵⁹

2. Jadwal pelaksanaan program yang bertabrakan dengan jadwal sekolah remaja.

Selain itu, faktor lain yang menjadi penghambat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang dalam menjalankan programnya adalah jadwal pelaksanaan program yang bertabrakan dengan waktu sekolah mereka. Dimana di Lingkungan Kadolang itu sendiri terdapat sekolah yang memiliki jadwal masuk pagi dan siang hari. Jadi ketika ingin berkegiatan siang hari tidak bisa karena sebagian remaja masih sekolah. Dan ketika kegiatan dialihkan ke sore hari mereka kadang malas bergabung karena alasan capek.Seperti yang diungkapkan oleh ZN koordinatior bidang PUP sebagai berikut:

“selain dari faktor yang disebutkan ketua tadi, juga ada faktor lain yaitu masalah jadwal pelaksanaan program yang kadang bertabrakan dengan waktu sekolah remaja. karena disini ada sekolah menengah pertama, pagi sampai siang otomatis jadwal kegiatan yang lain harus di pindahkan kejam berikutnya, namun yang jadi masalahnya lag,

⁵⁹RH, Ketua PIK-R Pelangi Kadolang, Wawancara 22 juli 2022

terkadang ketika remaja pulang sekolah mereka kadang malas untuk ikut kegiatan karena alasan capek dari sekolah, meskipun tidak semua namun hal itu bisa jadi penghambat jalannya program kembali dijalankan karena kita kekurangan sdm peserta pastinya⁶⁰

Dalam suatu organisasi / komunitas pasti akan selalu dihadapkan pada persoalan faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program yang akan dijalankan. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan sebagai kendala berkelanjutan agar program yang dijalankan dapat terus berjalan, dan para remaja bisa terus melakukan kegiatan-kegiatan yang berbaur positif dan bermanfaat agar mereka bisa terhindar dari permasalahan-permasalahan remaja yang mengarah pada hal negatif termasuk dengan pernikahan dini.

C. Pembahasan

Kampanye adalah penyampaian informasi secara terencana dan bertahap yang bertujuan untuk mempengaruhi, sikap, pendapat seseorang atau kelompok. Sebelum melakukan sebuah Kampanye tentunya ada beberapa tahapan yang dilakukan agar proses kampanye dapat berjalan dengan baik dan isi pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh khalayak yang menjadi sasaran, yaitu dengan membentuk strategi dalam sebuah kampanye.

Strategi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh kelompok maupun organisasi dalam mencapai sebuah tujuannya. Begitupun dalam sebuah proses kampanye tentunya mempunyai tahapan strategi sebelum melakukan proses kampanye demi mencapai tujuan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dimana dalam mencegah pernikahan dini yang marak terjadi di Lingkungan Kadolng Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolng telah memiliki beberapa Strategi Kampanye.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa PIK-R Pelangi kadolng melakukan berbagai langkah strategis sebagai upaya dalam mencegah remaja di lingkungan kadolng melakukan pernikahan dini. Diantaranya adalah penetapan juru kampanye yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, menetapkan target sasaran kampanye,

⁶⁰ZN, Kordinator bidang PUP PIK-R Pelangi Kadolng, Wawancara 22 juli 2022

pemilihan media yang digunakan dalam kampanye , penyusunan pesan kampanye, produksi media kampanye, dan pemberian materi dan evaluasi materi dalam mencegah remaja melakukan pernikahan dini.

Bentuk Strategi pertama yaitu Penetapan Juru Kampanye. Dalam menetapkan seorang juru kampanye tidak boleh dilakukan secara sembarangan, namun harus memperhatikan beberapa kriteria tertentu dimulai dari segi Kapasitas, kemampuan dalam berkomunikasi, tingkat pengalaman serta Kredibilitas dari seseorang yang akan ditunjuk sebagai juru kampanye. Menurut Hovland dan Weis Perubahan sikap seseorang lebih besar pengaruhnya jika disebabkan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi oleh karenanya seorang komunikator atau juru kampanye memegang peranan yang sangat penting.⁶¹

Seorang komunikator dalam hal ini juru kampanye memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah kampanye. Karena juru kampanye merupakan pelaku utama komunikasi yang akan menyampaikan pesan kampanye kepada khalayak. Untuk itulah dalam pemilihan juru kampanye harus melihat betul seberapa besar kemampuan dari seseorang yang akan ditunjuk sebagai juru kampanye.

Bentuk strategi selanjutnya adalah Penetapan Target Sasaran. Dalam studi komunikasi target sasaran biasa juga disebut dengan khalayak. Memahami khalayak terutama yang akan menjadi target sasaran dalam kampanye merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab semua aktivitas kampanye diarahkan kepada mereka. Secara umum, dalam penetapan target sasaran yang dilakukan, tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yaitu dari segi pendidikan, kepribadian dan seberapa besar keinginan keterlibatan khalayak dalam kegiatan yang dilakukan. Stiff dalam *Venus*, mengemukakan, bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan kampanye haruslah memperhitungkan dan mempertimbangkan karakteristik sasaran khalayak yang meliputi tingkat pendidikan, kepribadian dan

⁶¹ .Yanti Setiani, *Kampanye dalam merubah sikap khalayak*, universitas padjadjaran, fakultas ilmu komunikasi jatinangor:2007

tingkat keterlibatan khalayak dalam kegiatan kampanye yang dilakukan⁶². Dari teori yang dikemukakan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang. Dimana pada penetapan target sasaran tidak melihat dari segi pendidikan dari khalayak, hal itu dikarenakan tidak semua masyarakat atau remaja yang ada di lingkungan kadolang telah melanjutkan pendidikan.

Bentuk Strategi Kampanye selanjutnya yaitu: menganalisis apa yang menjadi kebutuhan khalayak. pada dasarnya, analisis kebutuhan yang dilakukan harus berdasarkan pada kepercayaan, keinginan dan apa yang dibutuhkan oleh khalayak. Menurut fishbein dan ajzen mengatakan bahwa pesan akan dapat mempunyai pengaruh yang besar untuk mengubah perilaku khalayak jika dikemas sesuai dengan kepercayaan yang ada pada diri khalayak. Teori tersebut juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang. Dimana pada analisis kebutuhan khalayak ditetapkan berdasarkan apa yang dibutuhkan dan keyakinan khalayak. Jadi yang dibutuhkan oleh para remaja yang ada di lingkungan kadolang adalah sebuah kegiatan yang membuat mereka yakin pada kemampuan diri mereka dan dengan mengikuti suatu kegiatan di PIK-R mereka bisa mendapatkan manfaat dan bisa merasakan perubahan pada diri mereka.

Bentuk Strategi Kampanye berikutnya yaitu: pemilihan media. Dalam proses kampanye Pemilihan media merupakan suatu hal yang penting. Karena melalui media orang-orang akan lebih mudah tertarik dengan kampanye yang dilakukan. Olehnya itu, dalam proses kampanye sebaiknya tidak hanya menggunakan satu media saja tetapi dengan media yang beragam yang harus dikemas dalam bentuk yang menarik, agar orang-orang lebih tertarik untuk menerima pesan dari kampanye yang dilakukan. Dalam teori yang dikemukakan Klingeman dan Rommle, Saluran kampanye adalah segala bentuk media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ke khalayak, bentuk dapat berupa

⁶².Irfan Roberto,dkk, *Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja di Kota Makassar*, Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan), Institut Pertanian Bogor: Vol.21 No.1 Juni 2020

kertas.⁶³ Artinya, pemilihan media dalam kampanye bisa menggunakan media yang beragam, tergantung dari apa yang menjadi ketertarikan dari target sasaran.

Bentuk strategi kampanye selanjutnya adalah menyusun pesan-pesan kampanye. Untuk mengelola dan menyusun pesan yang efektif, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu: harus menguasai pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunan pesan dan bagaimana agar pesan itu bisa sampai kepada khalayak serta dapat diterima oleh khalayak. Penyusunan pesan juga harus dilakukan secara menarik dan bertahap agar dapat melahirkan point-point penting dalam melakukan suatu kampanye.

Menurut Hovland, Janis dean Kelley, pengemasan isi pesan harus disajikan semenarik mungkin, tentunya tanpa menghilangkan makna dan tujuan dari pesan itu sendiri⁶⁴.Teori tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi kadolang, yaitu dalam menyusun sebuah pesan kampanye telah dirancang dengan semenarik mungkin agar yang menjadi target sasaran kampanye nantinya dapat menerima dengan baik isi pesan kampanye yang disampaikan.

Faktor pendukung dalam sebuah aktivitas kampanye adalah hal yang sangat penting dan utama, karena dengan adanya dukungan yang didapatkan dapat membuat aktivitas kampanye dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung dari strategi kampanye yang dilakukan dalam mencegah pernikahan dini meliputi: kekompakan antar sesama pengurus, dukungan dari masyarakat serta antusias remaja dalam mengikuti kegiatan

Faktor penghambat juga sering kali terjadi pada kegiatan dari kampanye pencegahan pernikahan dini meliputi: adanya kekurangan SDM pengurus, manajemen waktu yang tidak terjadwal.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah aktivitas kampanye diharapkan bisa menjadi bahan ajar untuk setiap komunitas atau organisasi agar bisa terus berbenah, dan lebih mengoptimalkan lagi berbagai

⁶³.Sarwan Okta Riadi, *Efektivitas Pesan Kampanye Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Preferensi Usia Perkawinan Di Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru.*, 2011,

⁶⁴.Yanti Setiani, *Kampanye dalam merubah sikap khalayak*, universitas padjadjaran,fakultas ilmu komunikasi jatinangor:2007

kegiatan yang dilakukan agar pesan kampanye bisa tersampaikan secara baik dan dapat di terima oleh masyarakat. Mulai dari pengoptimalan program kerja, perbaikan struktur kepanitiaan, menyusun jadwal pelaksanaan program atau kampanye secara tepat, dan lebih memperbanyak lagi kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua remaja dan remaja itu sendiri. Keberhasilan dan keefektifan kampanye akan bergantung pada kecocokan antara dampak yang direncanakan dan dampak yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi kampanye PIK-R Dalam pencegahan pernikahan dini di lingkungan Kadolang, serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat PIK-R Pelangi Kadolang dalam melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini dalam hal ini menggunakan teori kognitif sosial menghasilkan beberapa kesimpulan yang dimana merupakan hasil interpretasi dan penafsiran dari peneliti. Berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Dalam kampanye pencegahan pernikahan dini yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang telah melakukan beberapa strategi, diantaranya adalah
 - (a) penetapan juru kampanye yang dilakukan berdasarkan kapasitas, kemampuan, pengalaman serta tingkat kredibilitas seorang juru kampanye.
 - (b) penetapan target sasaran kampanye yaitu dari remaja dan orang tua yang memiliki anak usia remaja
 - (c) pemilihan media melalui beberapa alat (buku modul, poster, spanduk dan pamflet)
 - (d) penyusunan pesan dilakukan secara sistematis dan terstruktur

2. Faktor pendukung dan penghambat Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini

- a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dilihat dari kekompakan yang terjalin dari pengurus PIK-R Pelangi Kadolang dan juga para anggota PIK-R Pelangi Kadolang. Kekompakan yang terjalin erat ini menimbulkan hubungan kekeluargaan yang baik bagi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pelangi Kadolang. Selain itu adanya dukungan dari masyarakat

sekitar dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh PIK-R Pelangi Kadolang. Adanya dukungan inilah yang membuat pengurus PIK-R Pelangi Kadolang tetap semangat dalam melakukan setiap kegiatan kampanye di lingkungan Kadolang.

b). Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat PIK-R Pelangi Kadolang dalam melakukan kampanye yaitu adaptasi pengurusan baru yang terjadi akibat banyak pengurus yang saat ini melanjutkan pendidikan di luar daerah. Akibatnya beberapa program yang ingin dijalankan terhambat karena kekurangan SDM Pengurus. Selain itu, jadwal pelaksanaan bertepatan dengan jadwal sekolah remaja sehingga PIK-R Pelangi Kadolang harus membuat jadwal baru dihari-hari tertentu.

B. Saran

- a. Peneliti berharap strategi kampanye PIK-R dalam mencegah pernikahan dini di Lingkungan Kadolang terus dijalankan dan lebih dioptimalkan agar para remaja dapat terhindar dari berbagai hal yang akan mengakibatkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas seperti seks pranikah yang berujung pada pernikahan dini.
- b. Peneliti menyadari penelitian yang dilakukan masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Namun peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi terkait penelitian yang berkaitan dengan strategi kampanye dalam pencegahan pernikahan dini
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti berikutnya, untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian sejenis mengenai strategi kampanye PIK-R dalam mencegah pernikahan Dini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. K. (2018). Aktivitas Kampanye Public Reations Dalam Mensosialisasikan Internet Sehat Dan Aman. *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* .
- Aisyah, A. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial,(Teknik Analisis Data)*. yogyakarta: CV.
Adi Karya Mandiri.
- Anwar, R. a. (2015). *jurnal Intervensi Psikologi* , 161.
- Azizah, w. f. (Wiwi Fitri Azizah, Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Marijuana Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. *Lampung: UIN Raden Intan Lampung* .
- Bastomi, H. (2016). ‘Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia. *jurnal pemikiran dan penelitian sosial keagamaan* .
- Damayanti, P. D. (2021,). *jenis-jenis komunikasi*. Sumatera Medan: (Educational , Research And Social Studies).
- Dewi, K. P. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Eddy, Y. *Manajemen Strategi, Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis*.
- Haisusy, H. (2019). Peran Pik-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di
MAN Kota Palangkaraya. (*IAIN Palangkaraya*, .
- Hasil Observasi Awal, I. K. (2021., September). (k. lingkungan, Interviewer)
- Haslan Maburr, M. (2021). ‘Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja
Di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Muhammad Maburr Haslan dan Ahmad Fauzan, ‘Penyuluhan Tentang Dampak PerkawJournal Pengabdian
Magister Pendidikan IPA* .
- <https://m.liputan6.com/health/read/4351605/data-badan-pusat-statistik-angka-pernikahan->

dini - di-indonesia 27 september 2021. (2020, september). Retrieved septmber 2021, from <https://m.liputan6.com/health/read/4351605/data-badan-pusat-statistik-angka-pernikahan-dini-di-indonesia>

Kasmawati. (2017). efektivitas pusat informasi konseling remaja dalam menangani

perilaku menyimpang di MAN 1 sinjai utara. *Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai* .

Lestari, A. R. (2018). Strategi Kampanye Pasangan UU Ruzhanul Ulum-Ade Sugianto

dalam Pemenangan Pemilihan Bupati Kabupaten Tasikmalaya. *Universitas Siliwangi* .

Lilimwer, A. (2011). *'Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.

Mala'bi, K., & mala'bi, k. (2019). *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*

.Makassar: Balitbang Agama Makassar.

Mappasere, S. N. (2019). *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kualitatif)*. (yogyakarta:

CV. Adi Karya Mandiri.

Mia, N. (Nurmiarani Mia, Interaksi Komunikasi Organisasi, Komunikasi

Interpersonal (Universitas Komputer Indonesia). Interaksi Komunikasi Organisasi, Komunikasi Interpersonal.

Others, I. R. (2020)). *'Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan Social*

Campaign Of Marriage Age Maturity Program. *Jurnal Pikom* .

Rahmah, M., & rahmah, m. ((2015)). *'Psiko Edukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia*

Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Intervensi Psikolog*.

Riadi, S. O. (2011). Efektivitas Pesan Kampanye Pendewasaan Usia Perkawinan

Terhadap Tingkat Preferensi Usia Perkawinan Di Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru.

Ridwan, m. s. ((2015)). *'Perkawinan Dibawah Umur (Dini)*. *Jurnal Al-Qadau* , h. 19.

Rizqy Amelia, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang

Pernikahan Dini Di Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan* .

Rosad, R. (2013). Strategi Kampanye Publik Relations?. *PT Rajagrafindo Persada*

Septiwaningsih, D. (2020). 'Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja

(Pik R) Dalam Mensosialisasikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sumatera Selatan. (*Universitas Sriwijaya* .

Setiani, Y. (2007). Kampanye dalam merubah sikap khalayak. *Universitas padjadjaranfakultas ilmu komunikasi jatinangor* .

suardi, W. i. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. yogyakarta: CV. Adi Karya

Mandiri.Suparman, A. K. (2019). *Metode Penelitian Sosial (Teknik Triangulasi)*. yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.

(2021, september 27). wawancara. (R. k. Kadolang, Interviewer)

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam

Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi. *Jurnal Auladuna* .

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Pengurus PIK-R Pelangi Kadolang)

a. Identitas informan

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pekerjaan :
 Jabatan :
 Agama :
 Usia :

1. Bagaimana strategi kampanye PIK-R Pelangi Kadolang dalam mencegah pernikahan dini di lingkungan Kadolang?
2. Bagaimana PIK-R Pelangi Kadolang menetapkan juru kampanye dalam melakukan suatu kampanye pencegahan pernikahan dini di lingkungan Kadolang?
3. Siapa yang menjadi target sasaran dari PIK-R Pelangi Kadolang dalam melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini di lingkungan Kadolang? Dan bagaimana cara mengaalisis apa yang menjadi kebutuhan khalayak dalam hal pencegahan penikahan dini?
4. Apa media yang digunakan PIK-R Dalam melakukan kampanye pernikahan dini?
5. Bagaimana PIK-R Pelangi Kadolang dalam menyusun pesan-pesan kampanye pencegahan pernikahan dini bagi remaja di lingkungan Kadolang?
6. Bagaimana produksi media yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang?
7. Bagaimana usaha PIK-R dalam mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam program yang akan dilaksanakan

8. Bagaimana pemberian materi yang disampaikan PIK-R Pelangi Kadolang membawa sesuatu yang efektif sehingga ada pengurangan pernikahan dini?
9. apa yang menjadi faktor pendukung PIK-R Pelangi Kadolang dalam melakukan kampanye pernikahan dini?
10. apa yang menjadi faktor penghambat PIK-R Pelangi Kadolang dalam melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini?

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Anggota PIK-R Pelangi Kadolang)

a. Identitas informan

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Jabatan :
Agama :
Usia :

1. Apa saja program yang diadakan PIK-R dalam mencegah remaja melakukan pernikahan dini?
2. Apakah penetapan juru kampanye yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang sudah efektif menurut anda?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh PIK-R Pelangi Kadolang?
4. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh PIK-R Pelangi Kadolang, apakah dapat diterima secara baik atau tidak?
5. Bagaimana menurut anda dengan program PIK-R Pelangi Kadolang yang sudah berjalan?
6. Apa manfaat yang dirasakan dengan mengikuti program kegiatan PIK-R Pelangi Kadolang
7. Apakah dengan mengikuti program PIK-R dapat menghindarkan anda dari melakukan pernikahan dini?

Pedoman wawancara
Untuk orang tua remaja

Identitas informan

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Jabatan :
Agama :
Usia :

Pertanyaan:

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang komunitas PIK-R yang ada di lingkungan Kadolang.
2. Bagaimana penilaian ibu terhadap program-program yang telah dilaksanakan oleh remaja PIK-R Pelangi di lingkungan Kadolang
3. Apakah kegiatan atau program yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang itu bermanfaat bagi remaja dalam mencegah pergaulan bebas atau pernikahan dini.
4. Apakah kegiatan yang dilakukan PIK-R sudah sangat baik dalam mencegah pernikahan dini yang ada di lingkungan Kadolang.
5. Bagaimana ibu menanggapi persoalan banyaknya remaja yang menikah dini .
6. Apakah saran yang bisa diberikan kepada PIK-R Pelangi Kadolang untuk kedepannya..

B. DOKUMENTASI WAWANCARA

Dokumentasi Dengan Remaja,
Dan Pengurus PIK-R Pelangi Kadolang



Dokumentasi dengan orang tua remaja



Dokumentasi kegiatan-kegiatan/program yang dilakukan PIK-R Pelangi Kadolang

1. Program Kesenian

a. Marawis



b. Program Tari



3. Pengadaan Perlombaan Peringatan 17 Agustus



4. Kajian Rutin



5. pelatihan pendidik sebaya sekaligus pemberian materi pencegahan pernikahan dini dari BKKBN



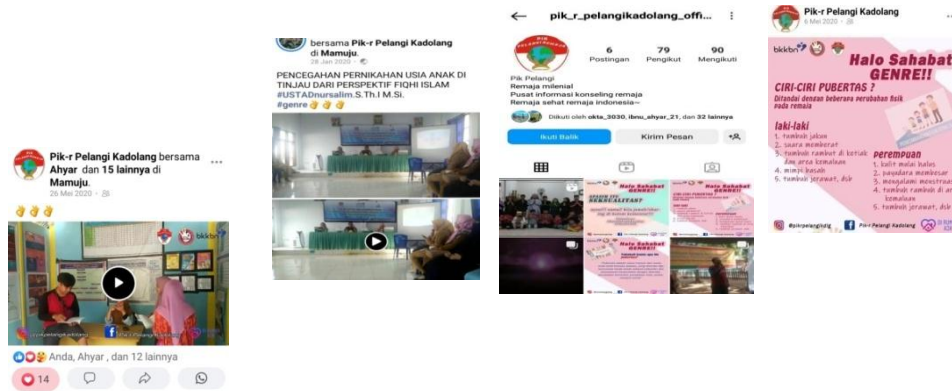
6. Pengadaan Lomba Festival Ramadhan Setiap Tahunnya



7. Peringatan Hari HIV/AIDS kolaborasi dengan beberapa PIK lain



8. Media Sosial PIK-R Pelangi Kadolang (penyebaran pamflet)



Transkrip wawancara

Transkrip wawancara pengurus PIK-R (Ketua, dan Kordinator PUP), anggota PIK-R, dan Orang Tua Remaja.

Identitas informan

RH

Ketua PIK-R Pelangi

Mamuju

RH : “Penetapan juru kampanye yang dilakukan PIK-R itu, berdasarkan dengan pengalaman dan kemampuan pengurus. Artinya, yang bisa menjadi juru kampanye adalah remaja atau pengurus yang sudah pernah mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan pendidik sebaya istilahnya, dan juga kalau ada remaja yang dari PIK-R Pelangi Kadolang pernah mengikuti pemilihan duta dan terpilih menjadi duta itu juga bisa dijadikan sebagai juru kampanye.”

RH: “Jadi untuk penetapan juru kampanye di PIK-R pelangi juga memang harus orang yang bisa di dengar dan dipercaya sama remaja atau masyarakat, contohnya remaja itu punya jabatan sebagai seorang duta atau bisa juga dari ketua forum genre langsung. Karena betul-betul terkadang biasa anak-anak remaja itu baru mendengar kalau orang yang memberikan edukasi bukan dari anggota biasa, tapi harus ada kaya semacam jabatannya, disisi lain anak-anak juga termotivasi belajar karena mau juga jadi duta atau Pengurus forum genre kabupaten atau provinsi.”

RH: “kalau penetapan target sasaran di PIK-R Pelangi Kadolang itu sendiri sebenarnya tidak adaji istilah hal utama, seperti harus orang-orang yang punya pendidikan tinggi atau jabatan dan sebagainya. Yang terpenting antusias mereka untuk mengikuti kegiatan dulu, dan pesan-pesan yang disampaikan bisa sampai kepada remaja dan juga para orang tua remaja. Ya Artinya kita tidak boleh memaksakan remaja atau orang tua agar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Butuh kesadaran secara pribadi baik dari remaja itu sendiri maupun dari orang tua ketika ingin mengikuti suatu kegiatan sosialisasi yang diberikan supaya kesannya edukasi yang diberikan bisa sampai tanpa ada unsur paksaan disini”

RH: “jadi di PIK-R Pelangi Kadolang ini sebenarnya kami tidak hanya melakukan kampanye lewat sosialisasi atau pemberian edukasi kepada remaja dan orang tua remaja saja. Tetapi kampanye yang dilakukan juga dengan pembentukan beberapa program pendukung seperti pembentukan program yang banyak disukai remaja, seperti kesenian marawis dan juga menari..”

RH: “adanya kekompakan yang tinggi yang terjalin antara anggota dan pengurus, karena memang dari kecil kita memang teman sepermainan, jadi terbiasami sama-sama pada saat ada perkumpulan begini

RH: “Jadi hal yang menjadi penghambat pelaksanaan program terkadang ketika para pengurus PIK-R Pelangi Kadolang sudah lulus SMA, banyak dari mereka yang memilih melanjutkan pendidikan kuliah di luar daerah, jadi terkadang ketika ingin membuat suatu

kegiatan biasa terkendala karena SDM pengurus kurang, nah olehnya itu kami melakukan perombakan kepengurusan yang baru agar program tetap bisa berjalan. Meskipun tidak mudah bagi kami kembali menjalankan program karena rata-rata pengurus baru biasanya tidak se aktif pengurus sebelumnya.”

Identitas informan

ZN

Kordinator bidang PUP

Mamuju

ZN :”jadi penetapan juru kampanye di PIK-R Pelangi Kadolang itu, tidak dilakukan secara formal atau tidak dipilih dengan cara pemungutan suara, tapi itu ditunjuk berdasarkan kapasitas dan pengalaman yang sudah pernah dilalui” “sasarannya ada dua sesungguhnya, remaja dan orang tua, karena yang menjadi keputusan utama itu adalah orang tua tapi yang tidak boleh dilupakan juga adalah remaja itu sendiri dan memang target sesungguhnya ini remaja untuk menghindari pergaulan-pergaulan yang dapat mengantarkan dia terjerumus dalam pernikahan dini, kemudian orang tuanya itu dimaksudkan agar supaya setiap keputusan atau pendidikan bagi anak itu nantinya bisa mencegah anak untuk tidak melakukan pernikahan dini “

ZN: “dalam hal sasaran bagi remaja kebutuhan yang diperlukan sesungguhnya itu adalah kegiatan yang proaktif, yang bisa membuat remaja itu sibuk dengan kegiatan-kegiatan positif

ZN: “ada beberapa media yang digunakan, salah satunya itu dengan menggunakan buku modul tentang kita yang terbagi kedalam tiga segmentasi usia, seperti bukumodul berani (10-14 tahun), modul beraksi (15-19 tahun) dan berkolaborasi (20-24 tahun). modul ini biasanya kami jadikan rujukan ketika melakukan pertemuan engan para remaja setiap minggunya, disamping itu, modul ini biasa kami bagikan kepada para remaja agar mereka bisa mempelajari isi di dalam modul ini, Selain itu kami juga meggunakan beberapa poster yang kemudian biasakami cetak dan tempel ke dinding sekret agar para remaja ketika berkunjung ke sekret bisa melihat isi pesan yang ada di dalam poster tersebut. Selain itu, kami juga biasanya mengshare beberapa pamflet di media sosial agar tidak hanya dari remaja kadolang yang mendapat edukasi, tetapi seluruh remaja di luar lingkungan kadolang juga bisa mendapatkan pengetahuan dan edukasi melalui pamfelt yang kami sebar.”

ZN: “dalam menyusun pesan-pesan kampanye ada muatan yang menjadi point dalam menyampaikan kampanye tersebut. Yaitu tentunya pesan itu sudah dirancang sedemikian rupa agar pesan-pesannya itu tersampaikan secara baik. Langkah yang kami lakukan di pik-r pelangi itu sendiri dalam menyusun pesan yaitu dengan membuat suatu pesan sederhana yang dimngerti oleh masyarakat, dengan tidak menggunakan bahasa ilmiah yang tidak dimngerti dan dipahami oleh remaja, setelah pesan itu tersusun kemudian kami buat kedalam bentuk poster, dan juga pamflet agar masyarakat memahami apa maksud dari poster tersebut. Selain itu kami juga punya kalender event, nah ini dimaksudkan agar kami tau jadwal untuk melakukan aksi kampanye kapada masyrakat. Nah apabila sudah tiba hari-hari yang sudah kami jadwalkan nah dsitulah kami mulai aksi kampanye lagi”

ZN: “tergantung medianya seperti apa, tarolah media cetak yang kita gunakan maka kita akan membuat suatu pamflet atau poster yang memiliki muatan-muatan atau larangan-larangan mengenai pencegahan pernikahan dini. kemudian kalau media bersifat online, kita akan membuat platform online seperti instagram dan juga facebook jadi pemanfaatannya itu lewat online atau disampaikan lewat online kemudian media-media lain yang menunjang kegiatan-kegiatan seperti media cetak seperti buku modul yang sering digunakan sebagai bahan referensi dalam berbagai kegiatan”

ZN: “jadi di Pusat informasi dan konseling (PIK) Remaja Kadolang, untuk pemberian materi itu sebenarnya lebih banyak ditekankan pada persoalan pernikahan dini, karena itu adalah permasalahan paling utama yang ada di lingkungan kadolang ini..”Pemberian materi sudah dilakukan secara baik dan dianggap sudah efektif karena sejauh ini pemahaman remaja tentang dampak dari pernikahan dini sudah meningkat, hal itu terlihat dari kesadaran para remaja yang selalu hadir mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan oleh PIK-R Pelangi kadolang”

ZN : “.iya selain itu memang antusias remaja juga jadi salah satu faktor pendukung kami dalam melakukan kegiatan kampanye karena memang remajanya sangat antusias kalau ada kegiatan-kegiatan.”

ZN: “selain dari faktor yang disebutkan ketua tadi, juga ada faktor lain yaitu masalah jadwal pelaksanaan program yang kadang bertabrakan dengan waktu sekolah remaja. karena disini ada sekolah menengah pertama, pagi sampai siang otomatis jadwal kegiatan yang lain harus di pindahkan kejam berikutnya, namun yang jadi masalahnya lag, terkadang ketika remaja pulang sekolah mereka kadang malas untuk ikut kegiatan karena alasan capek dari sekolah, meskipun tidak semua namun hal itu bisa jadi penghambat jalannya program kembali dijalankan karena kita kekurangan sdm pesertanya.

Identitas informan

WR

Orang Tua Remaja

Mamuju

WR: “sangat mendukung pastinya setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PIK- R Pelangi Kadolang, karena lewat kegiatan yang diadakan anak-anak bisa berkegiatan secara positif, contohnya anak saya, dulu dia jarang sekali bergaul dengan remaja lain, sekarang dia sudah berani bergaul dengan remaja lain, apalagi memang anak-anak di pik-r itu rutin sekali dapat materi, jadi mereka pastinya dapat pengetahuan baru, terutama masalah pernikahan dini, tentang apa dampaknya ketika nikah muda dan lain-lain sehingga mereka bisa betu-betul berpikir untuk menikah di umur-umur yang masih terbilang muda.

WR: “penilaian saya terhadap komunitas pik-r sangat bagus karena lewat kegiatan yang diadakan anak-anak bisa berkegiatan secara positif. dan mereka juga sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di kampung ini.”

WR: “menurut saya program-program yang dilakukan PIK-R sudah cukup baik dalam mencegah pergaulan bebas karena anak-anak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Apalagi di PIK-R saya lihat rata-rata mereka diajarkan pengetahuan tentang dampak pergaulan bebas dan masih banyak lagi dan mereka juga diberikan ruang untuk mengasah bakat mereka.”

WR: iya suda cukup baik kegiatannya, karena betul-betul di komunitas pik-r anak-anak diajarkan tentang bagaimanamenghindari pernikahan dini

WR: kalo persoalan anak menikah dini itu yaa.. Tergantung dari pengawasan orang tua terhadap anaknya, bagaimana perannya orang tua dalam mengawasi anaknya.

WR: semoga pik-r kedepannya tetap selalu memberikan pelajaran-pelajaran kepada anak remaja khususnya remaja di lingkungan kadolang. supaya lingkungan kadolang kedepannya anak-anaknya tidak adami lagi yang menikah dini

Identitas informan

RT

Orang Tua Remaja

Mamuju

RT: “betul-betul kami sangat mendukung kegiatan yang dilakukan PIK-R ini karena dengan adanya kegiatan tersebut, ya anak-anak bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif dan bemnafaat sehingga mereka tidak salah pergaulan kedepannya

RT : “Sudah baikmi menurut saya, karena banyak kegiatannya tidak cuman marawis saja, biasa juga mereka buat perlombaan disini di kampung, itumi lagi yang kasi ramai kampung, karena bikin lomba baru mereka undang kampung lain jadi ramai kampung lagi..”

RT: “tentunya sangat bermanfaat karena betul-betul anak-anak diajak berkegiatan yang positif, mereka disibukkan dengan hal-hal positif jadi mereka tidak punya waktu untuk buat hal-hal yang tidak baik”

RT: “Sejauh penilaian saya sudah sangat baikmi karena kemarin-kemarin sebelum aktif-aktifnya PIK, ini anak-anak berkeliaran saja tidak jelas termasuk anakku, selalu pergi kumpul tidak jelas sama temannya, tapi semenjak ada ini PIK, dengan kegiatan marawisnya disitu mi anak-anak kumpul disekretnya latihan-latihanmi ,pokoknya tidak kaya,kemarinmi anak-anak

RT: “kalau itu kembali lagi sama orang tua masing-masing bagaimana orang tua mengawas anaknya. makanya anakku saya kusuruh terus aktif di pik supaya tidak pergi saja berkeliaran tidak jelas. kalo di pik-r jelas mi dia ditau karena sama teman-temannya

RT: “yaa, semoga kedepannya PIK-R terus maju dan tetap memberikan pembelajaran dan informasi kepada remaja sama orang tua remaja, kegiatannya diperbanyak lagi supaya anak-anak bisa terus aktif di PIK-R.”

Identitas informan**MR****Orang Tua Remaja****Mamuju**

Mr : “pastinya mendukung karena bagus-bagus kegiatannya, dan bermanfaat sekali bagi masyarakat apalagi anak-anak remaja

Mr: “eee, Komunitas PIK-R ini menurut saya sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya PIK-R,eee, ini anak-anak remaja punya kesibukan yang bermnfaat. Dan juga mereka punya ruang untuk mengeluarkan bakatnya.”

MR: “tentunya sangat bermanfaat karena ini anak-anak baru-baru lagi latihan karena mau lagi tampil, banyak sekali kesibukannya, mereka juga sering dipanggil menghibur kalau ada acara pernikahan jadi sangat bermanfaat.”

MR: “kalau menurut saya, sudah baikmi karena kemarin sebelum adanya PIK-R ini anak-anak berkeliaran tidak jelas, tapi sekarang karena adami, anak-anak lebih terarahmi pergaulannya, karena memang tawwa di PIK-R banyak sekali kegiatannya jadi anak-anak tertarik untuk gabung.”

MR:” kalo persoalan itu tergantung lagi dari orang tuanya, bagaimana caranya mereka awasi anaknya, dan anaknya juga yang utama, karena biar bagaimanapun orang tuanya mau awasi kalo anaknya yang ndak mau mendengar ya percuma.”

MR: “yah semoga kedepannya PIK-R lebih banyak lagi membuat kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan bagus supaya anak-anak tertarik terus untuk mau bergabung.”